SKRIPSI

USAHA ORANGTUA YANG BERPROFESI PEDAGANG UNTUK MENERAPKAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA SUKADANA KECAMATAN SUKADANA

Oleh :
INDAH NOVITA SARI
NPM.1398651

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUN AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H/2020 M

USAHA ORANGTUA YANG BERPROFESI PEDAGANG UNTUK MENERAPKAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA SUKADANA KECAMATAN SUKADANA

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)

Oleh :
INDAH NOVITA SARI
NPM.1398651

Pembimbing I : Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
Pembimbing II : Muhammad Ali, M.Pd.I

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
1441 H / 2020 M

PERSETUJUAN

Judul	: USAHA ORANGTUA YANG BERPROFESI PEDAGANG UNTUK MENERAPKAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA SUKADANA KECAMATAN SUKADANA
Nama	: Indah Novita Sari
NPM	: 1398651
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, Januari 2020

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA	**Muhammad Ali, M.Pd.I.**
NIP. 19730801 199903 1 001	NIP. 19780314 200710 1 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Indah Novita Sari
NPM : 1398651
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : USAHA ORANGTUA YANG BERPROFESI PEDAGANG UNTUK MENERAPKAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA SUKADANA KECAMATAN SUKADANA

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, Januari 2020

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Ketua jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd
NIP 19780314 200710 1 003

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
NO: B-0314/In.28/D/PP.00.9/01/2020

Skripsi dengan Judul: USAHA ORANGTUA YANG BERPROFESI PEDAGANG UNTUK MENERAPKAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA SUKADANA KECAMATAN SUKADANA, disusun Oleh: Indah Novita Sari, NPM. 1398651, Jurusan: Pendidikan Agama Islam(PAI), telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Senin, 20 Januari 2020.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator :Dr. Aguswan Kh. Umam, MA (.....)

Penguji I : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd (.....)

Penguji II : Muhammad Ali, M.Pd.I (.....)

Sekretaris : Wardani,M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 200003 2 005

ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Indah Novita Sari

NPM : 1398651

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernyadan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 09 Januari 2020

Indah Novita Sari

NPM. 1398651

ABSTRAK
USAHA ORANGTUA YANG BERPROFESI PEDAGANG UNTUK MENERAPKAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA SUKADANA KECAMATAN SUKADANA

Oleh :
INDAH NOVITA SARI

Pendidikan Islam merupakan usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah, berbudi luhur, berkepribadian luhur yang memahami dan menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya. Keluarga adalah agen primer yang menentukan kemajuan suatu masyarakat karena mulai dari keluarga pendidikan dasar itu diajarkan. Pendidikan Islam yang diberikan sejak dini menuntut peran serta keluarga, karena telah diketahui sebelumnya bahwa keluarga merupakan institusi pendidikan yang pertama dan utama yang dapat memberikan pengaruh kepada anak. Pendidikan sangatlah penting untuk ditanamkan kepada anak sejak dini mungkin, karena dengan pendidikan yang diberikan orangtua tersebut akan menentukan perilaku anak dalam keluarga ataupun masyarakat. Namun di Desa Sukadana ini orangtua belum efektif dalam memberikan pendidikan Islam kepada anak, dikarenakan kesibukan orangtua dalam bekerja, pendidikan orangtua yang masih rendah dan anggapan bahwa tanggung jawab pendidikan itu adalah tugas guru sekolah dan TPA saja Untuk meningkatkan pendidikan dan latihan diperlukan beberapa cara atau metode yang sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana para pedagang di Desa Sukadana dalam mendidik agama Islam dalam keluarga mereka yaitu menggunakan berbagai cara yang sesuai dengan tingkat pengetahuan mereka. Tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui usaha orangtua yang berprofesi pedagang dalam menerapkan pendidikan agama Islam yang digunakan oleh orangtua dalam mendidik anaknya di lingkungan keluarga pedagang di Desa Sukadana.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari informan (kepala desa, keluarga pedagang dan anak) terkait dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana. Kajian ini menunjukkan bahwa: pelaksanaan Pendidikan Islam bagi anak pada keluarga pedagang dimulai sejak anak usia dini dan dilaksanakan di lingkungan keluarga masing-masing melalui kehidupan sehari-hari, di masjid atau di mushala dan TPQ. Keluarga pedagang dalam mendidik anak tentang pendidikan Islam di lingkungan keluarga, menggunakan metode pembiasaan, latihan, teladan, perintah dan larangan, ganjaran dan hukuman yang merupakan metode pendidikan paling sesuai di lingkungan keluarga. Materi yang diajarkan pada anak oleh keluarga pedagang yaitu semua materi pendidikan Islam yang meliputi akidah, akhlak dan syariah Islam secara bersamaan dalam aktifitas kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga. Banyak orangtua yang tidak begitu peduli dengan metode dalam mendidik anaknya dengan baik. Kebanyakan orangtua sibuk dengan pekerjaannya sendiri jadi tidak begitu selalu memperhatikan anaknya banyak orangtua yang hanya menyuruh anaknya untuk mengikuti ke TPA dan memprivatkan anaknya.

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا

مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At-Tahrim: 6)[1]

[1] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah,*(Surabaya:2006),h. 820

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penuh rasa syukur atas kehadirat Allah Swt, keberhasilan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orangtua saya Bapak Bahirumsyah dan Ibu Syamsunarti yang senantiasa memberikan motivasi, memberikan kasih sayang do'a yang tak pernah henti demi keberhasilan saya.
2. Suami saya Prayugo Ade Setiawan dan anakku tercinta Ahmad Rafif Setiawan yang selalu memotivasi dan memberi semangat.
3. Kakak saya Yesi Yana Ros dan Abu Nasir serta adik saya Fauzi Nurrahman yang selalu memberikan semangat dan perhatian.
4. Sahabat seperjuangan yang selalu menyemangati.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Prof. Dr.Enizar, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro, Ibu Dr.Akla, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr.Aguswan Kh.Umam, MA. selaku Pembimbing I,dan Bapak Muhammad Ali,M.Pd.I. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

Keritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima degan kelapangan dada.

Penulis,

Indah Novita Sari
NPM. 1398651

DAFTAR ISI

SAMPUL i
JUDUL ii
PERSETUJUAN iii
PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
ORISINALITAS PENELITIAN vi
MOTTO vii
PERSEMBAHAN viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Pertanyaan Penelitian 4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5
D. Penelitian Relevan 6

BAB II LANDASAN TEORI 8
A. Orangtua yang Berprofesi Pedagang 8
1. Pengertian Orangtua 8
2. Orangtua yang Berprofesi Pedagang 9
3. Orangtua sebagai Pendidik Keluarga 10
4. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua 13

B. Pendidikan Islam dalam Keluarga 16
1. Pendidikan Islam dalam Keluarga 16
2. Pengertian Pendidikan Islam 19
3. Dasar Pendidikan Islam 20
4. Tujuan Pendidikan Islam dalam Keluarga 20
5. Pentingnya Pendidikan Islam dalam Keluarga 22

C. Usaha Pendidikan Islam dalam Keluarga 22
1. Pembiasaan 22
2. Latihan 23

3. Teladan 23
4. Perintah dan Larangan 24
5. Ganjaran dan Hukuman 24

D. Faktor Penghambat Pendidikan Islam dalam Keluarga 25
1. Faktor Intern 26
2. Faktor Ekstern 27
3. Aspek-Aspek Pendidikan Islam 28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 31
A. Jenis dan Sifat Penelitian 31
B. Sumber Data 32
C. Teknik Pengumpulan Data 33
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data 36
E. Teknik Analisis Data 37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 39
A. Gambaran Umum 39
B. Hasil Penelitian 46
C. Analisis dan Pembahasan 68

BAB V PENUTUP 76
A. Kesimpulan 76
B. Saran 77

DAFTAR PUSTAKA 79
LAMPIRAN-LAMPIRAN 137
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 188

DAFTAR TABEL

1. Nama-nama Kepala Desa 40
2. Jumlah Penduduk 41
3. Keadaan Geografis Desa Sukadana..... 42
4. Prasaran dan Sarana Desa Sukadana 44
5. Pemerintahan Umum..... 45
6. Data Informan Desa Sukadana 48

DAFTAR GAMBAR

1. Foto Kegiatan *Research* 134

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi 137
2. Surat Izin *Pra-Survey* 138
3. Surat Rekomendasi 139
4. Surat Izin *Research* 140
5. Surat Balsan Izin *Research* 141
6. Surat Tugas Pelaksanaan Penelitian 142
7. Surat Keterangan telah Melakukan *Research* Penelitian 143
8. *Outline* 144
9. Alat Pengumpul Data 147
10. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi 164
11. Surat Bebas Pustaka Jurusan PAI 182
12. Surat Keterangan Bebas Pustaka 183
13. Foto Kegiatan Penelitian 184
14. Daftar Riwayat Hidup 188

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak, sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya, ia akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Orangtua merupakan orang pertama yang mengajarkan banyak hal kepada anaknya tentang berbagai masalah kehidupan.

Keluarga adalah agen primer yang menentukan kemajuan suatu masyarakat karena mulai dari keluarga pendidikan dasar itu diajarkan. Sehinga peradaban masyarakat ditentukan oleh peradaban sebuah keluarga. Ini berarti keluarga merupakan agen sosial primer yang memberikan sumbangan besar bagi kemajuan masyarakat. karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Berkaitan dengan hal tersebut faktor penting yang menentukan kehidupan anak selain pendidikan, yang selanjutnya digabungkan menjadi pendidikan Islam. Pendidikan Islam yang diberikan sejak dini menuntut peran serta keluarga, karena telah diketahui sebelumnya bahwa keluarga merupakan institusi pendidikan yang pertama dan utama yang dapat memberikan pengaruh kepada anak.

Setiap orang mengharapkan rumah tangga yang aman, tentram, serta sejahtera dan setiap keluarga mendambakan anak-anaknya menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah. Anak merupakan amanat sebaik-baiknya. Dengan demikian orangtua dalam pandangan agama Islam mempunyai peran serta tugas utama dan pertama dalam kelangsungan pendidikan anak-anaknya, baik itu sebagai guru, pedagang atau dia seorang petani. Tugas orangtua untuk mendidik keluarga khusus anak-anaknya, secara umum Allah SWT menegaskan dalam Al-Qur‟an surat At-Tahrim (66) ayat 6 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At-Tahrim: 6)[2]

Pendidikan sangatlah penting untuk ditanamkan kepada anak sejak dini mungkin, karena dengan pendidikan yang diberikan orangtua tersebut akan menentukan perilaku anak dalam keluarga ataupun masyarakat. Membentuk perilaku anak, orangtua berperan penting dalam membina moralnya, baik dari segi akhlak maupun intelektualnya. Orangtua merupakan orang yang terdekat dari kehidupan anak, karena pendidikan

[2] QS. At-Tahrim (66) : 6

yang pertama kali diterima oleh anak adalah dari lingkungan keluarga, oleh karena itu orangtua hendaknya dapat menanamkan pendidikan, terlebih pendidikan Islam terhadap anak sejak awal agar kelak dapat hidup di masyarakat dengan baik.

Di masa sekarang ini perilaku anak semakin mengkhawatirkan jika tidak diperhatikan oleh orangtua. Perilaku anak disebabkan oleh banyak hal diantaranya pergaulan dalam lingkungannya dan kurangnya pengawasan atau perhatian dari orangtua. Hal penting di mata seorang bapak, anak, dan para ibu hanya terbatas pada persoalan makanan dan pakaian. Meskipun di sana sebenarnya ada hal-hal lain yang jauh lebih penting. Lebih membahayakan lagi adalah bahwa realita keluarga kebanyakan sangat menyedihkan. Fakta yang sering dijumpai pada kebanyakan keluarga adalah orangtua sibuk bekerja tetapi biarpun demikian sesibuk apapun orangtua dengan pekerjaan perhatian kepada anak dan kasih sayang yang diberikan itu tidak boleh berkurang atapun hilang.

Berdasarkan hasil survey yang penulis lakukan pada 19 Juli 2017 di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana melalui wawancara dengan Kepala Desa serta masyarakat sekitar dapat diketahui bahwa pendidikan Islam dalam keluarga di Desa Sukadana belum terlaksana secara maksimal, masih kurangnya pengajaran pendidikan Islam yang diberikan orangtua untuk anaknya, kurangnya pendidikan Islam di Desa Sukadana tersebut dikarenakan orangtua sibuk dengan pekerjaan di luar rumah yang rata-rata berprofesi sebagai pedagang rumahan. Orangtua beranggapan bahwa

pendidikan Islam yang diberikan guru ketika di sekolah itu cukup untuk anak. Sehingga para orangtua ketika di rumah memberikan tambahan pelajaran kepada anak tetapi bukan tentang pendidikan Islam seperti mengaji melainkan pelajaran umum. Kejadian yang seperti inilah yang terjadi di lokasi penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Usaha Orangtua yang Berprofesi Pedagang untuk Menerapkan Pendidikan Islam dalam Keluarga di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana". Profesi pedagang dalam penelitian ini adalah pedagang rumahan.

B. Pertanyaan Penelitian

Berlandaskan dengan masalah di atas, pertanyaan penelitian ini adalah

1. Bagaimana usaha orangtua yang berprofesi pedagang untuk menerapkan pendidikan Islam dalam keluarga di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan orangtua yang berprofesi pedagang untuk menerapkan pendidikan Islam dalam keluarga di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana?
3. Hambatan apa saja yang dihadapi orangtua yang berprofesi pedagang untuk menerapkan pendidikan Islam dalam keluarga di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana?

4. Bagaimana solusi orangtua yang berprofesi pedagang supaya berhasil dalam menerapkan pendidikan Islam dalam keluarga di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk mendiskrifsikan usaha orangtua yang berprofesi pedagang dalam menerapkan pendidikan Islam dalam keluarga.
b. Untuk mendiskrifsikan tingkat keberhasilan orangtua dalam menerapkan Pendidikan Islam dalam keluarga.
a. Untuk mendiskrifsikan hambatan yang dihadapi orangtua dalam menerapkan Pendidikan Islam pada keluarga.
b. Untuk mendiskrifsikan solusi orangtua dalam menerapkan pendidikan Islam dalam keluarga.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Orangtua

Sebagai bahan evaluasi bagi orangtua dalam memberikan pendidikan agama untuk anak.

b. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang pentingnya pendidikan agama dalam keluarga.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yaitu untuk menjelaskan perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada.

Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai perbandingan dari kesimpulan berfikir peneliti.[3] Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap karya ilmiah (skripsi) di perpustakaan IAIN Metro, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Berikut ini penulis sajikan beberapa hasil penelitian yang relevan tersebut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dedi dalam skripsi yang berjudul "Peran Orangtua dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Anak di Desa Margajaya Kecamatan Metro Kibang". Fokus penelitian pada karya tulis ilmiah tersebut menekankan kepada peranan orangtua dalam menanamkan sikap keberagamaan anak usia sekolah dasar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah dalam skripsi yang berjudul "Peran Orangtua dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Anak-Anaknya di Desa Sukadana". Fokus penelitian pada karya tulis ini adalah peran yang dilakukan orangtua dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak-anaknya.[4]

Berdasarkan penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Dedi adapun penelitian ini tidak difokuskan untuk mengetahui strategi dan pendekatan yang dilakukan orangtua, tetapi lebih kepada bentuk peranan orangtua dalam meningkatkan sikap keberagamaan pada anak, dan penelitian yang dilakukan oleh Siti

[3] STAIN Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2016., h 39
[4] Perpustakaan IAIN Metro

Nurjanah yaitu lebih menekankan kepada pelaksanaan pendidikan Islam pada anak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu lebih menekankan kepada usaha orangtua yang berprofesi pedagang untuk menerapkan pendidikan Islam dalam keluarga, dengan demikian dapat diketahui perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Usaha Orangtua yang Berprofesi Pedagang

1. Usaha Orangtua

Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud, pekerjaan untuk mencapai sesuatu.[5]

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu baik itu kandung, tiri, maupun angkat. Orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anaknya, dan orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing anaknya untuk mencapai tahap tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Orangtua dalam pendidikan adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupan berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya, dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya.[6]

Menurut pendapat lain orangtua diartikan sebagai berikut: Orangtua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya, karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orangtua. Karena naluri itu timbul rasa kasih sayang para orangtua kepada anak-anak mereka, sehingga secara moral keduanya bertanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka. [7]

---

[5] Ebta Setiawan, "KBBI", dalam https://kbbi.web.id/usaha.html, diakses pada hari sabtu tanggal 31 Maret 2018 pukul 09.00 WIB

[6] Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 87

[7] Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 282

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa, usaha orangtua adalah kegiatan yang dilakukan oleh ayah dan ibu kandung maupun orangtua asuh yang merupakan pemikul tanggung jawab pendidikan, memelihara, mengawasi, melindungi, dan membimbing anak.

2. Orangtua yang Berprofesi Pedagang

Berdagang merupakan suatu profesi yang bisa digeluti secara tiba-tiba. Secara naluri hampir setiap orang memahami prinsip berdagang, yaitu mengambil untung dari harga dasar yang nantinyaakan menjadi nilai keuntungan bagi pedagang. Semua orang memahami lantaran semua orang nyaris selalu terlibat dalam proses menjual dan membeli.

> Orangtua yang berkerja sebagai pedagang rumahan memiliki kesibukan yang sangat menyita waktunya. Hal ini dapat dilihat bahwa mereka bekerja dari pagi sampai malam guna memenuhi kebutuhan ekonomi maupun biaya pendidikan anaknya. Hal ini meyebabkan kurangnya peran serta orang tua pada proses pendidikan anak. Orang tua tidak tahu menahu tentang perkembangan pendidikan anaknya. Mereka cenderung membebankan pendidikan anaknya pada sekolahan. [8]

Perdagangan atau perniagaan pada umumnya ialah pekerjaan membeli barang dari suatu tempat atau pada suatu waktu dan menjual barang itu ditempat lain atau pada waktu yang berikut dengan maksud untuk memperoleh keuntungan.[9] Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa pada dasarnya kegiatan perdagangan dan jual beli merupakan kegiatan ekonomi yang mempunyai keterkaitan antara satu dengan lainnya.

---

[8] Muhamad Ari Akbar, *Peran Orangtua Terhadap Pendidikan Anak*, tahun 2015,h. 4

[9] Nur Azizah, *Pengalaman Ibu Pedagang dalam Merawat Anak*, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2012

Tindakan berdagang saat mendidik anak memberikan dampak positif dan negatif terhadap orangtua dan anak. Dampak positif yang ditemukan diantaranya kebutuhan keluarga terpenuhi, dampak negatifnya yaitu belajar anak tidak terpenuhi, anak kurang diperhatikan dan ketegangan dalam keluarga.[10]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa orangtua yang sibuk berdagang di rumahan mempunyai pengaruh besar dalam keluarga terutama anak, anak akan merasa terabaikan dan cenderung malas untuk belajar karena dengan kesibukan orangtua tersebut orangtua tidak memperhatikan keadaan anak dan keluarganya.

Fungsi keluarga merupakan hal yang patut dipertimbangakan karena jika anggota keluarga tidak menjalankan fungsinya dengan baik, besar kemungkinan dalam mendidik anakpun akan berlangsung kurang baik pula. Kebutuhan keluarga pun harus terpenuhi agar pendidikan yang diberikan pun optimal.

3. Orangtua sebagai Pendidik Keluarga

Bentuk pertama dari pendidikan itu terdapat dalam keluarga, oleh karena itu orangtua memegang peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak. Orangtua harus menyadari bahwa anak selalu membutuhkan perhatian dan bimbingan orangtuanya, oleh karena itu orangtua harus mengerti betul ciri-ciri pertumbuhan yang dilalui oleh anak.

[10] Ibid.

Agar pendidikan anak dapat berhasil dengan baik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan orang tua dalam mendidik antara lain;

a. Mendidik dengan Ketauladanan
   Ketauladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual dan sosial.
b. Mendidik dengan Adab Pembiasaan dan Latihan
   Hendaknya setiap orangtua menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan itu akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan terlihat jelas dan kuat, sehingga telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.
c. Mendidik dengan Nasehat
   Diantara mendidik yang efektif di dalam usaha membentuk keimanan anak, mempersiapkan moral, psikis dan sosial adalah mendidik dengan nasehat. Sebab nasehat ini dapat membukakan mata anak-anak tentang hakikat sesuatu dan mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.
d. Mendidik dengan Pengawasan
   Pendidikan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah dan moral, mengasihinya dan mempersiapkan secara psikis dan sosial, memantau secara terus menerus tentang keadaannya baik dalam pendidikan jasmani maupun dalam hal belajarnya.[11]

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa orangtua dalam mendidik anak harus memberikan contoh yang ideal kepada anak-anaknya, sering terlihat oleh anak melaksanakan sholat, bergaul dengan sopan santun. Berbicara dengan lemah lembut dan lain-lainnya. Semua itu akan ditiru dan dijadikan contoh oleh anak.

[11] Sutrisno, *Peranan Orangtua dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Anak-anaknya di Dusun Kerugmunggang Desa Majaksingi Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang*, tahun 2012, h. 34-37

Pendapat lain mengatakan bahwa peranan orangtua dalam mendidik anak adalah sebagai berikut:

1. Orangtau sebagai panutan
2. Orangtua sebagai motivator anak
3. Orangtua sebagai cermin utama anak
4. Orangtua sebagai fasilitator anak.[12]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa begitu pentingnya peranan orangtua dalam mendidik anak, maka pemahaman orangtua terhadap masalah pendidikan dan psikologi anak harus lebih ditingkatkan. Tugas dan tanggung jawab orangtua terhadap anak tersebut meliputi tanggung jawab secara material, seperti memelihara dan membesarkan anak, melindungi dan mengembangkan potensi anak, terutama potensi keagamaan anak.

Hal ini sebagaiman dipahami dari hadis sebagai berikut: "Tidak ada seorangpun anak yang dilahirkan kecuali ia dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), maka kedua orangtuanyalah yang menjadika ia seorang Yahudi, Nasrani atau Majusi.(H.R. Muslim).[13] Berdasarkan hadis tersebut, dapat dipahami bahwa setiap anak yang dilahirkan pada dasarnya adalah seorang muslim, tanpa melihat latar belakang suku, dan asal usul keyakinan kedua orangtuanya. Perubahan dari fitrah anak dipengaruhi oleh peran orangtua dalam mendidik dan membesarkan anak, oleh karena itu peran orangtua adalah mengembangkan fitrah keagamaan anak sebagai potensi spiritual yang dibawa sejak lahir, melalui bimbingan dan pendidikan.

---

[12] Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam,*(Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 145-146

[13] Muslim, *Sahih Muslim*, Juz 2, (Surabaya: Al-Hidayah, tt), h. 458

Metode dan cara-cara yang dapat ditempuh orangtua dalam mendidik anak yaitu:

a. Memberi tauladan yang baik kepada anak-anak tentang kekuatan iman kepada Allah
b. Membiasakan anak-anak menunaikan syiar-syiar agama sejak kecil, sehingga amalan agama menjadi mendarah daging
c. Menyiapkan suasana agama dan spiritual yang sesuai dengan situasi rumah
d. Membimbing mereka membaca bacaan agama yang berguna dan memikirkan citaan-ciptaan Allah untuk menjadi bukti ciptaan dan kebesaran Allah
e. Menggalakkan mereka turut serta dalam aktivitas agama dan cara-caranya. [14]

Pendidikan agama tumbuh dan berkembang dari keluarga atau orangtua, peran orangtua yaitu memberi bekal kepada anak-anak dengan pengetahuan agama mengenai kebudayaan Islam yang sesuai dengan umur anak.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua

Manusia ketika dilahirkan dalam keadaan lemah. Tanpa pertolongan orang lain, terutama orangtuanya, ia tidak bisa berbuat banyak. Dibalik keadaan yang lemah itu ia memiliki potensi baik yang berupa jasmani dan rohani. Orangtua secara alami dianugerahkan oleh Allah SWT rasa kasih sayang kepada anaknya. Perasaan ini merupakan landasan orangtua sehingga mereka mampu bersabar dalam merawat, dan bertanggung jawab terhadap perkembangan fidik, mental dan spiritual anak.

Adapun tugas dan tanggung jawab orangtua adalah sebagi berikut:

[14] Moh Padil dan Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan,* (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h. 143

a. Memelihara dan membesarkan anak
b. Melindungi dan menjamin keselamatan
c. Memberi pelajaran dalam arti yang luas
d. Membahagiakan anak.[15]

Berdasarkan teori tersebut dapat dijelaskan bahwa selain mendidik, orang tua juga berperan dan bertugas melindungi keluarga dan memelihara keselamatan keluarga, baik dari segi moril maupun materil, dalam hal moril antara lain orang tua berkewajiban memerintahkan anak-anaknya untuk taat kepada segala perintah Allah SWT, seperti sholat, puasa dan lain-lainnya. Sedangkan dalam hal materil bertujuan untuk kelangsungan kehidupan.

Pendapat lain mengatakan tugas dan tanggung jawab orangtua yaitu:

1. Mendirikan syariat Allah dalam segala permasalahan rumah tangga
2. Mewujudkan ketenteraman dan ketenangan psikologis
3. Mewujudkan sunah Rasulullah SAW dengan melahirkan anak-anak saleh sehingga Rasul merasa bangga dengan kehadiran kita
4. Memenuhi kebutuhan cinta dan kasih anak
5. Menjaga fitrah anakagar tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan. [16]

Orangtua harus lebih dahulu memelihara diri dari hal-hal yang tidak pantas, serta melaksanakan perintah agama dengan baik. Sebab anak lebih cenderung meniru dan mengikuti kebiasaan yang ada dalam lingkungannya. Untuk itulah perlu kiranya diciptakan lingkungan keluarga yang islami.

[15] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 38
[16] Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Angkasa, 2003), h. 214

Orangtua perlu memberikan bimbingan kepada anaknya agar mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orangtua adalah:

a. Membantu anak-anak memahami posisi dan peranannya masing-masing, agar mampu saling menghormati dan saling tolong menolong dalam melaksanakan perbuatan yang baik
b. Orangtua harus membantu anak-anaknya mengenal dan memahami nilai-nilai yang mengatur kehidupan berkeluarga, bertetangga, bermasyarakat dan mampu melaksanakannya dalam kehidupan
c. Orangtua hendaknya mendorong anak-anaknya untuk mencari ilmu dunia serta ilmu agama, agar mampu merealisasikan dirinya dirinya sebagai individu dan anggota masyarakat yang beriman
d. Membantu anak-anak memasuki kehidupan bermasyarakat setahap demi tahap melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang tua, serta bertanggung jawab atas sikap dan perilakunya
e. Membantu memberi kesempatan serta mendorong anak-anak mengerjakan sendiri dan berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dai dalam keluarga dan masyarakat untuk memperoleh pengalaman sendiri secara langsung sebagai upaya peningkatan iman.[17]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa orangtua memiliki tanggung jawab menjaga dan melindungi anaknya. Orangtua mempunyai kewajiban untuk memberi pendidikan diluar rumah dengan cara mencari lembaga pendidikan yang lingkungannya mendukung dan sesuai dengan kemampuan anak. Orangtua berkewajiban mendidik anaknya khususnya tentang ajaran agama Islam dan melatih anak agar memiliki pengalaman keagamaan sejak dini dan supaya perilaku anak dapat terarahkan sesuai ajaran agama Islam.

[17] Nuraini,"*Peran Orangtua dalam Menerapkan Pendidikan Agama dan Moral",*Volume 03 No. 01 Januari-Juni 2013, hal. 80

Tanggung jawab atau kewajiban orangtua dalam menanamkan pendidikan Islam dalam Keluarga supaya mempunyai kepribadian yang baik yaitu:

1. Memberi contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam berpegang teguh kepada akhlak mulia.
2. Menyediakan bagi anak-anaknya peluang-peluang dan suasana praktis dimana mereka bisa mempraktekan akhlak yang diterima dari orang tua nya.
3. Memberi tanggung jawab yang sesuai kepada anak-anaknya supaya mereka bisa memilih dalam tindak tanduknya.
4. Menunjukkan bahwa keluarga selalu mengawasi mereka dengan sadar dan bijaksana.
5. Menjaga mereka dari teman-teman yang menyeleweng dan tempat-tempat kerusakan.[18]

Berdasarkan teori tersebut dapat dipahami bahwa keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak pada usia yang masih muda, karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikan.

B. Pendidikan Islam dalam Keluarga

1. Pendidikan Islam dalam Keluarga

Orangtua juga memegang peran yang penting dalam pembentukan kepribadian anak-anak. Baik buruknya kepribadian anak-anak di masa yang akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan agama dan bimbingan orangtuanya. Karena didalam keluarga itulah anak-anak pertama kali memperoleh pendidikan sebelum pendidikan-pendidikan yang lain.

Pendidikan dalam keluarga yang berperspektif Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada tuntunan agama Islam yang diterapkan

[18] Ta'lim, *Jurnal Pendidikan Agama Islam,*Vol. 9 No. 1, 2011

dalam keluarga yang dimaksudkan untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia yang mencakup etika, moral, budi pekerti, spiritual atau pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.[19]

Sejak anak lahir dari rahim ibunya sampai anak-anaknya dewasa orang tua selalu mendidik, menjaga, merawat mereka dengan penuh kasih sayang dengan harapan kelak mereka dapat tumbuh besar dan berkembang menjadi manusia dewasa yang baik, yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan yang diberikan di lingkungan keluarga berbeda dengan pendidikan yang diberikan di sekolah, karena pendidikan di lingkungan keluarga bersifat informal, yang tidak terikat oleh waktu dan program pendidikan secara khusus, sebagaimana lembaga pendidikan sekolah.

2. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anak untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam[20].Pendidikan agama Islam yaitu yaitu pendidikan secara khas

[19] Mufatihatut Taubah, *Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam,* Volume 03 Nomor 01 Mei 2015

[20] Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Histories Teoritis dan Praktis,*(Jakarta: Ciputata Press, 2002), h. 33

memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-qur'an dan hadis.[21]

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anak untuk mengenal dan memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur‟an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman. Pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam kehidupannya.

3. Dasar Pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Sebagaimana firman Allah SWT:

كِتَٰبٌ أَنزَلۡنَٰهُ إِلَيۡكَ مُبَٰرَكٞ لِّيَدَّبَّرُوٓاْ ءَايَٰتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُوْلُواْ ٱلۡأَلۡبَٰبِ ٢٩

Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran. (Q.S. Shaad: 29)[22]

[21] Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 25
[22] Q.S. Shaad: 29

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut dapat dipahami bahwa Al-Qur'an diturunkan kepada umat manusia untuk memberi petunjuk kepada jalan hidup yang lurus dalam arti memberi bimbingan dan petunjuk kearah yang diridhoi oleh Allah.

4. Tujuan Pendidikan Islam dalam Keluarga

Masa depan kualitas kehidupan suatu generasi, terkait dan sangat dipengaruhi oleh suasana kehidupan keluarga masa kini. Mutu moral kehidupan yang telah melembaga dalam suatu rumah tangga akan sangat memengaruhi moral anak turunannya. Bila kualitas moral dan karakter suatu keluarga tinggi, akan tinggi pula peluang keberhasilan anak turunannya, demikian juga sebaliknya.

Tujuan pendidikan Islam dalam keluarga adalah batas akhir yang dicita -citakan seseorang dan dijadikan pusat perhatiannya untuk dicapai melalui usaha. Dalam usaha terkandung cita-cita, kehendak, kesengajaan serta berkonsekwensi penyusunan daya upaya untuk mencapainya. Pendidikan agama Islam harus mampu menciptakan manusia yang berilmu pengetahuan tinnggi, dimana iman dan taqwanya menjadi pengendali dalam penerapan dan pengamalannya dalam masyarakat. Derajat dan martabat dari peribadinya selaku hamba Allah tidak akan rendah dan tidak akan membahayakan umat Islam lainnya.

Tujuan utama pendidikan Islam yaitu pembentuka akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, berjiwa bersih, pantang menyerah, bercita-cita tinggi, dan berakhlak mulia

baik laki-laki maupun perempuan.[23] Adapun tujuan akhir pendidikan Islam pada hakekatnya adalah realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia di dunia dan akhirat.[24]

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berkesadaran dan bertujuan. Karena itu terdapat beberapa konsep dari tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri, diantaranya bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah untuk membina serta memelihara Islam sesuai dengan syari'ah serta memanfaatkannya sesuai dengan Aqidah dan Akhlak Islami. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat Adz-Dzariyaat ayat 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku." (Q.S Adz-Dzariyaat : 56).[25]

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah untuk menyempurnakan hubungan manusia dengan Allah, menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya, memelihara, memperbaiki dan meningkatkan hubungan antar manusia dan lingkungan. Tujuan pendidikan Islam yaitu perubahan yang diingini yang diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dan pada pribadinya, atau pada kehidupan masyarakat dan pada alam sekitar tentang individu itu

[23] Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Amzah, 2013), h. 103
[24] HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam,*(Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 28
[25] Q.S. Adz-Dzariyaat: 56

hidup, atau pada proses pendidikan sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.

5. Pentingnya Pendidikan Islam dalam Keluarga

Pendidikan Islam merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak sejak dini ketika masih muda. Hal tersebut mengingat bahwa pribadi anak pada usia kanak-kanak masih mudah untuk dibentuk dan anak didik masih banyak berada di bawah pengaruh lingkungan rumah tangga. Mengingat arti strategis lembaga keluarga tersebut, maka pendidikan Islam yang merupakan pendidikan dasar itu harus dimulai dari rumah tangga oleh orang tua.

Pendidikan agama dan spiritual termasuk bidang-bidang pendidikan yang harus mendapat perhatian penuh oleh keluarga terhadap anak-anaknya. Pendidikan agama dan spritual ini berarti membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada anak-anak melalui bimbingan agama yang sehat dan mengamalkan ajaran-ajaran agama dan upacara-upacaranya. Begitu juga membekali anak-anak dengan pengetahuan-pengetahuan agama dan kebudayaan Islam yang sesuai dengan umurnya dalam bidang aqidah, ibadah, mu'amalah dan sejarah.[26]

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja,

[26] Nurmadiah, *Peranan Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-anak,* Vol II No II Oktober 2013

akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat-sifat itu, dan menjauhi sifat tercela.

Proses penanaman nilai pendidikan Islam adalah suatu aspek penting dalam mempertahankan pola hidup masyarakat, sehingga setiap aktifitas akan mengarah kepada pembentukan perilaku masyarakat yang kemudian menjadi kaidah-kaidah dalam masyarakat yang mewarnai hidup dan kepercayaan, kesusilaan kesopanan dan hukum.[27]

Dari teori tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan Islam mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan Islam menjamin untuk memperbaiki akhlak anak-anak dan mengangkat mereka kederajat yang tinggi, serta berbahagia dalam hidup dan kehidupannya.

Pendidikan Islam membersihkan hati dan mensucikan jiwa, serta mendidik hati nurani dan mencetak mereka agar berkelakuan yang baik dan mendorong mereka untuk memperbuat pekerjaan yang mulia. pendidikan Islam sangat berperan dalam memperbaiki akhlak anak-anak untuk membersihkan hati dan mensucikan jiwa mereka. Agar mereka berkepribadian baik dalam kehidupannya, dengan pendidikan Islam, maka anak-anak menjadi tahu dan mengerti akan kewajibannya sebagai umat beragama, sehingga ia mengikuti aturan yang telah ditetapkan dan menjauhi larangan agama Islam.

---

[27] Robbayani, *Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga,*Vol 1 No 1 Januari2012

C. Usaha Pendidikan Islam dalam Keluarga

Usaha pendidikan yang dilakukan orangtua di rumah ialah pembiasaan, pemberian contoh, dorongan, hadiah pujian dan hukuman.[28] Adapun usaha pendidikan Islam yang lain yaitu:

1. Pembiasaan

> Pembiasaan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan perilaku anak, yang meliputi perilaku keagamaan, sosial, emosional dan kemandirian.[29] Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Kebiasaan adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk hal yang sama.[30]

Membiasakan anak-anak membaca atau mengucapkan seperti mengucap Basmalah sebelum memulai suatu perbuatan. Hamdalah sebagai rasa syukur atas segala hasil dan kenikmatan yang diterima. pembiasaan berarti cara untuk melakukan suatu tindakan dengan teratur dan telah terpikir secara baik-baik dan dilakukan secara berulangulang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan. Pembiasaan dalam pendidikan agama hendaknya dimulai sedini mungkin. pembiasaan positif yang ditanamkan sejak dini sangat memberikan pengaruh positif pula pada masa yang akan datang.

2. Latihan

Anak dibiasakan untuk melakukan latihan seperti praktik mengerjakan shalat, berwudhu, tayamum, adzan, iqamat dan berlatih

---

[28] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, h. 186

[29] Zainal Aqib, *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Bandung : Yrama Widya, 2009), hlm. 28

[30] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2000), hlm. 113

membaca dan melaksanakan bermacam-macam do'a.[31] Latihan merupakan cara pendidikan secara langsung tanpa harus menggunakan teori yang bertele-tele.

3. Teladan

Keteladanan perlu diperlihatkan orangtua dalam mendidik anak-anaknya, karena anak-anak biasanya suka meniru dari orangtua. Orang tua harus konsisten berdisiplin agama terlebih dahulu, tanpa orangtua menjadi teladan maka anak akan susah berdisiplin agama. Keteladanan adalah metode yang efektif dalam mendidik anak, tanpa keteladanan orangtua akan sulit mendapatkan ketaatan mutlak dari anaknya.[32]

4. Perintah dan larangan

Contoh perintah ini dapat berupa menyuruh anak mengerjakan ibadah dan berakhlak dengan akhlak yang terpuji, contoh larangannya yaitu berupa melarang anak melakukan perbuatan yang tidak baik dan akhlak tercela.[33]

Orangtua yang saleh merupakan contoh suri tauladan yang baik bagi perkembangan jiwa anak yang sedang tumbuh, karena pengaruh mereka sangat besar sekali dalam pendidikan anak. Apabila orang tua sudah berperilaku dan berakhlak baik, taat kepada Allah, menjalankan syariat Islam dan menjalankan sepenuhnya dijalan Allah, serta memiliki jiwa sosial, maka dalam diri anak akan mulai terbentuk dan tumbuh

[31] Zainal Aqib, *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*,h.29
[32] N. Hartini, *Pendidikan Agama Islam-Ta'lim,* Volume 9 Nomor 1. 2011
[33] Ramayulis dkk, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga,* Jakarta: Kalam Mulia, h. 155

dalam ketaatan pula dan mengikuti apa yang telah dicontohkan orang tuanya dalam perilaku mereka sehari-hari.

5. Ganjaran dan hukuman

Ganjaran dan hukuman termasuk alat pendidikan yang menyenangkan, dan sekaligus menjadi motivasi belajar agar anak lebih membiasakan diri untuk belajar lebih baik. Ganjaran dalam pendidikan Islam digunakan untuk membiasakan anak-anak melakukan kebaikan. [34]

Berdasarkan teori tersebut dapat dipahami bahwa orangtua sebagai pendidik yang baik dalam keluarga, tentu akan terus mencari cara yang efektif untuk menanamkan pendidikan Islam kepada anak-anaknya serta mencari kaidah-kaidah pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan anak secara mental dan moral,setiap orangtua juga menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang.

Orangtua menginginkan anak yang dilahirkan itu akan menjadi anak yang cerdas, pandai, dan beriman. dengan adanya latihan dan pembiasaan serta pengulangan nilai-nilai pendidikan yang baik terus menerus maka perilaku baik itu menjadi keharusan moral dan menjadi kebiasaan yang tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri anak. Seorang anak akan mampu tumbuh dengan pribadi yang memiliki sikap positif terhadap agama dan memiliki kepribadian yang kuat dan mandiri serta bertanggung jawab.

[34] Ibid,

D. Faktor Penghambat Pendidikan Islam dalam Keluarga

Pendidikan Islam pada anak harus dilakukan dengan seimbang antara jasmani dan rohaninya. Semua bisa berjalan dengan lancar, bila anak mempunyai kepribadian yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Adapun yang menjadi faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan pada anak keluarga muslim, baik dari segi orangtua, maupun lingkungan dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dan keduanya sangat berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya.[35]

1. Faktor Intern

Faktor intern yang dimaksudkan adalah faktor yang bermula dalam keluarga sendiri, yaitu pada orangtua. Faktor internal ini lebih mudah diatasi daripada kendala eksternal. Karena kendala internal merupakan gejala kejiwaan bagi orang tua yang disebut dengan problem individu (personal problem). Diantara problem orang tua meliputi:

a. Pendidikan

Pendidikan kedua orang tua tergolong rendah, sehingga belum bisa mempersepsi tentang pentingnya pendidikan. Dengan hanya tamatan Sekolah Dasar saja, maka kondisi ini memungkinkan orang tua tidak mempunyai jangkauan masa depan terhadap pendidikan anaknya. Maka hal inilah yang menyebabkan kendala bagi anak untuk memperoleh pendidikan yang baik. Dengan pendidikan orangtua yang rendah, apalagi di bidang agama, maka orangtua akan sulit dan bahkan

[35] Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Amzah, 2013), h. 110

tidak mampu mendidik agama pada anak-anak atau anggota keluarga yang lainnya.

b. Kesibukan orangtua

Orangtua yang sibuk dengan karier masing-masing di luar rumah, malah kadang-kadang ada orangtua yang berangkatnya pagi sekali dan pulangnya sore. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya perhatian pada pelajaran agama anak, karena waktu yang seharusnya untuk mengurus anak menjadi tersita untuk istirahat orangtua, akibat kecapekan atau kelelahan.

2. Faktor eksternal (luar)

Faktor eksternal adalah hambatan atau kendala yang berasal dari luar rumah tangga atau luar keluarga. Faktor ini sangat sulit untuk dibenahi, karena memunculkan problem yang sangat komplek dan semuanya berada dalam tataran peradaban dan cultur umat manusia. Sedangkan faktor-faktor eksternal tersebut antara lain:

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan masyarakat yang baik, yaitu masyarakat yang masih kental dengan ajaran-ajaran agama Islam. Lingkungan yang seperti itu dapat mempengaruhi anak untuk berperilaku baik. Namun apabila lingkungan masyarakatnya itu buruk dan jauh dari nilai-nilai ajaran agama, maka besar kemungkinannya juga akan melunturkan pendidikan agama anak yang telah ditanam dalam keluarga, bahkan

anak akan jauh dari ajaran agama Islam bila orang tua tidak memperhatikannya.

b. Faktor Media Massa

Banyak media masa yang menyajikan informasi-informasi yang menarik untuk dibaca dan dilihat, baik yang negatif maupun yang positif, baik media massa cetak maupun elektronik. Media elektronik misalnya saja televisi, disatu sisi walaupun televisi membawa informasi tayangan yang positif, namun televisi juga berdampak negatif. Bila anak melihat TV, maka sebaiknya orang tua harus mendampinginya, agar orangtua bisa menerangkan hal-hal yang belum dimengerti oleh anak. Namun jika tidak maka hal-hal yang ditayangkan di TV akan diserap semua oleh anak, baik yang positif maupun yang negatif.

6. Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dalam diri anak sangat diperlukan. Aspek-aspek pendidikan Islam dari orangtua meliputi: aspek aqidah, aspek ibadah, aspek akhlak dan aspek sosial masyarakat.[36]

a. Aspek Aqidah

Orangtua hendaknya berusaha untuk memberikan perhatian terhadap aqidah anak sehingga ia akan tumbuh diatas aqidah Islamiah yang benar. Aqidah yang benar menurut Islam ialah berdasarkan tauhid mengakui keesaan Allah, mensucikan dari syirik baik lahir maupun

[36] Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara,2004),h.

batin dan mengakui hanya Allah SWT yang berkuasa atas segala kemahasempurnaan-Nya.[37]

Pendidikan aqidah dari orangtua yang akan diberikan kepada anak meliputi: mengajarkan anak untuk mencintai Allah, menanamkan kecintaan terhadap Nabi, dan mengajarkan Al-Qur'an. Para rasul dan nabi selalu memberikan perhatian yang besar terhadap putra dan puterinya dalam firman Allah SWT:

وَوَصَّىٰ بِهَآ إِبۡرَٰهِـۧمُ بَنِيهِ وَيَعۡقُوبُ يَٰبَنِيَّ إِنَّ ٱللَّهَ ٱصۡطَفَىٰ لَكُمُ ٱلدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ ١٣٢

Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam". (Q.S. Al-baqarah: 132).[38]

b. Aspek Ibadah

Ibadah dalam arti yang khusus adalah suatu upacara pengapdian yang sudah digariskan oleh syariat Islam baik bentuknya, caranya, waktunya serta syarat dan rukunnya, seperti shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya.[39] Pendidikan ibadah dari orangtua yang

[37] Zakiah Daradjat dkk, *Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),h. 63

[38] Q.S. Al-Baqarah: 132

[39] Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam.*, h. 72

akan diberikan kepada anak meliputi: memerintah shalat dan memerintah puasa.

c. Aspek Akhlak

Secara moralitas, membaguskan akhlak merupakan salah satu usaha untuk membentuk akhlak manusia agar baik atau mulia, memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti luhur, dan bersusila.[40] pendidikan akhlak dari orangtua yang akan diberikan kepada anak adalah adab dengan kedua orangtua, adap menghargai dan menghormati orang lain dan adab persaudaraan.

d. Aspek Sosial Kemasyarakatan

Pendidikan sosial kemasyarakatan dari orangtua yang akan diberikan kepada anak meliputi : membiasakan mengucap salam dan menjenguk orang yang sakit.

[40] Ibid, h. 32

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati".[41]

Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjaring data/informasi yang bersifat sewajarnya.

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, Penelitian deskriptif adalah "penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu".[42]"Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak mengutamakan angka dan statistik".[43]

---

[41] Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h. 175.

[42] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 47.

[43] Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008), cet ke-1, h. 29.

Berdasarkan sifat penelitian diatas, maka dalam penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual usaha orangtua yang berprofesi pedagang untuk menerapkan pendidikan Islam dalam keluarga di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

B. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan penulis, baik berupa fakta ataupun angka. "Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh".[44] Adapun sumber yang penulis gunakan dalam menyusun proposal ini dikelompokkan menjadi dua yakni sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah "data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, dan saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut".[45] Adapun yang dimaksud dengan data primer adalah "data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (*informan*) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti".[46]

Sumber primer dalam penelitian ini adalah orangtua yang

---

[44] Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, h. 77.

[45] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 205.

[46] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cet ke-14, h. 22.

berprofesi pedagang atau keluarga di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana. Dari sumber primer tersebut penulis mengumpulkan data tentang usaha orangtua untuk menerapkan pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan mengacu kepada ucapan lisan dari sumber primer itu sendiri.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah "informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut".[47] Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis dalam mengumpulkan data tentang usaha orangtua yang berprofesi pedagang untuk menerapkan pendidikan Islam dalam keluarga di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana, tidak hanya bergantung kepada sumber primer, tetapi melalui orang lain yang dapat memberikan informasi tentang obyek yang diteliti, seperti tokoh agama Desa Sukadana Kecamatan Sukadana.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka Penulis tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif dilokasi penelitian, hendaklah seorang penulis menggunakan bermacam-

[47] Sukardi, *Metodologi Penelitian.*, h. 205.

macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Interview

"Interview adalah suatu percakapan, Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu."[48] Jadi interview adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan dialog atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (*deep interview*), yaitu "wawancara yang dilakukan secara informal".[49] Metode wawancara mendalam terbagi menjadi tiga macam yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan wawancara terbuka terstandar. Setelah melihat dari pengertian ketiganya kemudian menimbangnya, penulis menggunakan wawancara secara terstruktur.

"Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan di ajukan".[50] Wawancara ini ditujukan kepala orangtua untuk

---

[48] Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Rised Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2005), h. 187.

[49] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 136.

[50] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 156.

mendapatkan data tentang usaha orangtua untuk menerapkan pendidikan agama Islam dalam keluarga.

2. Metode Observasi

"Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan".[51] Karena metode observasi ini terdiri dari dua macam yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Maka dengan berbagai pertimbangan, penulis dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipasi seorang pengamat bisa melakukan pengumpulan data tanpa harus melibatkan diri langsung kedalam situasi dimana peristiwa itu berlangsung.

Selanjutnya yang menjadi objek observasi dalam penelitian ini adalah orangtua yang berprofesi pedagang, anak dan lingkungan kuluarga di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana, dan yang menjadi sasaran observasi adalah usaha orangtua utuk menerapkan pendidikan agama Islam dalam keluarga, anak dari keluarga tersebut dan lingkungan keluarga, dalam rangka untuk mendapatkan kelengkapan penelitian.

3. Metode Dokumentasi.

"Dokumentasi adalah mencari data, mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, lenger, agenda, dan sebagainya".[52] Jadi metode dokumentasi

---

[51] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R,&D,* (Bandung: Alvabeta, 2012), h. 145.

[52] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi Revisi V1,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) h. 231.

adalah cara pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan bukti-bukti tertulis atau tercetak, gambar, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, dan suara) terhadap segala hal baik objek atau peristiwa yang terjadi di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk mencapai keabsahan atau kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi. "Teknik triangulasi adalah pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan data dari berbagai cara, sumber dan waktu".[53] Dalam penelitian pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

"Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda".[54] Jadi data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

---

[53] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R,&D),* (Bandung: Alvabeta, 2012), h. 372.

[54] *Ibid., h.373.*

Sedangkan triangulasi sumber adalah "untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber".[55] Oleh karena itu data yang diperoleh kemudian dicek kembali dengan sumber data lainnya sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif yaitu "upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain".[56]

Ada berbagai cara untuk menganalisa data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data yaitu memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita. Kemudian dicari temanya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.
2. Display data ialah menyajian data dalam bentuk matrik, *network, chart,* atau grafik dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.
3. Pengambilan keputusan dan verifikasi, dari data yang didapat mencoba mengambil keputusan. Mula-mula kesimpulan itu kabur,

[55] *Ibid.*

[56] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 248.

tetapi lama-kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung.[57]

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, setelah data terkumpul, dipilah-pilah dan disajikan baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal yang umum, yaitu data usaha orangtua yang berprofesi pedagang untuk menerapkan pendidikan Islam dalam keluarga yang dihasilkan dari wawancara dan observasi terhadap beberapa responden dapat digeneralisasikan, kemudian penulis menarik kesimpulan menjadi suatu penemuan baru yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

[57] Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 86-87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Desa Sukadana

Desa Sukadana merupakan daerah pedesaan yang subur, tumbuhan yang menghijau, di atas tanah yang datar ditumbuhi pohon dan semak yang masih lebat, hiduplah sekelompok masyarakat rukun dan damai meskipun penduduk dalam kehidupan prinitif, Di Kawedanaan Sukadana adalah merupakan wilayah Desa Sukadana,, menurut cerita penduduk terdahulu,pada abat 15 desa ini sudah ada penghuninya, dan nama Sukadana sejak jaman pemerintahan hindia belanda sudah merupakan pusat pemerintahan bagi wilayah .

Sekitar abat ke 16 muculah nama nama penting yang dianggap tokoh atau pemimpin Adat karna jaman dahulu masyarakat Sukadana dipimpin oleh kepala Adat walaupun di bawah pemerintahan hindia belanda dan nama-nama tersebut diantaranya adalah, minak rio ujung, minak maring bumi, dan minak rio kudu islam. Nama nama ini merupakaun tokoh legendaries masyarakat Sukadana setelah memasuki abat ke 19 Sukadana menjadi pusat pemerintahan yang disebut Kawedanaan,yakni Kawedanan Sukadana,dan di bawahnya kawedanan disebut (pesirah) Pesirah merupakan pembantu pemerintahan kawedanan,

Jadilah (Pesirah Sukadana Kawedanaan Sukadana)setelah sekitar Tahun 1955 sesudah Indonesia merdeka dari jajahan Belanda. Pemerintahan Sukadana berubah lagi menjadi dengan sebutan (kepala negri) di dalam pemerintahan kepala negri terbentuklah perkampungan perkampungan dan yang memerintah diperkampungan di sebut dengan sebutan kepala kampung, dan Desa Sukadana menjadi (Kampung Sukadana) dibawah pemerintahan (Kepala Negri Sukadana) Sebagai pemimpin Kepala Kampung Sukadana waktu itu bernama, Bapak muslim dan sekitar tahun 1970 digantikan oleh bapak Ahmad Bahri, beliau memimpin sampai tahun 1982.

Sesuai peraturan pemerintah pada tahun 1974.pemerintahan ditingkat desa di rubah namanya, wilayah yang tadinya disebut dengan sebutan Kampung menjadi Desa dan pemerintahan yang tadinya di sebut Kepala Negri menjadi kecamatan dengan itu pula sebagai kepala pemerintahan tingkat desa disebut kepala desa dan yang tadinya kawedanan dirubah menjadi dengan sebutan camat dan sebutan itu masih berlaku sampai saat ini dengan sebutan (desa sukadana dan kecamatanya juga sukadana).

a. **Nama - Nama Kepala Desa**

Tabel 1.1

Nama Kepala Desa dan Tahun Memerintah

NO	AMA KEPALA DESA SUKADANA	AHUN MEMERINTAH
1.	Muslim	1955 - 1970.
2.	Ahmad Bahri	1970 - 1982.
3	Zulkifi Arsyad	1982 - 1997.

4	Pathullah	1997 - 2007.
5	Daryono	2007 - 2008
6	Edi Yusuf	2008 - 2011.
7	Idrus, S.Pd	- Sekarang

b. **Keadaan sosial ekonomi**

Jumlah penduduk

Walaupun Desa Sukadana, mempunyai jumlah penduduk 1.530 Kepala Keluarga dan 6732 Jiwa yang tersebar dalam 5 Dusun dan 39 RT.

Tabel 1.2

Jumlah Penduduk Desa Sukadana

Dusun Sukadana	Dusun Sabah	Dusun uripan	Dusun Asam Kamal	Dusun Kayu Tabu
1.956 Jiwa	901	1.454	926	1.495

2. Kondisi Geografis

Letak dan luas wilayah: Desa Sukadana merupakan salah Desa yang Berada di wilayah Kecamatan Sukadana yang terletak 0 km dari pusat Kecamatan Sukadana. Desa Sukadana memiliki luas wilayah seluas 6.100 hektar.

Iklim: Iklim Desa Sukadana sebagaimana Desa Desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh terhadap pola tanam yang ada di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Lampung Timur.

Tabel 1.3

Kondisi Geografis

No	Uraian	Keterangan
1	Luas wilayah : Ha	
2	Jumlah Dusun : 5 (Lima) 1) Dusun Sukadana 2) Dusun Sabah 3) Dusun Kuripan 4) Dusun Asam Kamal 5) Dusun Kayu Tabu	
3	Batas wilayah : A. Utara : Desa Pasar Sukadana B. Timur : Desa Rantau Jaya C. Selatan : Desa Lehan D. Barat : Desa Pasar Sukadana	
4	Topografi A. Luas kemiringan lahan (rata-rata) 1. Datar 6.100 Ha B. Ketinggian di atas permukaan laut (rata-rata) 20 m	
5	Hidrologi : Irigasi berpengairan tehnis 110 H Sawah tadah hujan	
6	Klimatologi : A. Suhu 37 °C B. Curah Hujan 2000/3000 mm C. Kelembaban udara D. Kecepatan angina	

7	Luas lahan pertanian A. Sawah teririgasi : 110 Ha B. Sawah tadah hujan : - Ha C. Peladangan :	
8	Luas lahan pemukiman : 1.283 Ha	
9	Kawasan rawan bencana : A. Banjir : 3 Ha	

3. Kondisi Sosial Budaya Desa

a. Kependudukan.

Jumlah usia produktif lebih banyak dibanding dengan usia anak-anak dan lansia. Perbandingan usia anak-anak, produktif, dan lansia adalah sebagai berikut: 25% : 46% : 24%. Dari 6732 jumlah penduduk yang berada pada kategori usia produktif laki-laki dan perempuan jumlahnya hampir sama / seimbang.

b. Kesejahteraan

Jumlah KK Miskin mendominasi yaitu 63.9 % dari total KK, KK sejahtera 13,9 % KK Kaya 9,4 %. Dan KK sedang 12,8 %.

c. Tingkat Pendidikan

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan terutama pendidikan 12 tahun sudah baik sehingga pendidikan minimal minimal 12 tahun atau lulusan SLTA telah mendominasi tentang tingkat pendidikan.

d. Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah pedagang dan buruh tani.

e. Agama

Mayoritas warga masyarakat Desa Sukadana adalah Muslim

4. Pembagian Wilayah Desa

Tabel 1.4

Prasarana dan Sarana Desa

No	Jenis Prasarana dan Sarana Desa	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Desa	1	
2	Gedung SLTA	-	
3	Gedung SLTP	-	
4	Gedung SD	2	
5	Gedung MI	1	
6	Gedung TK	3	
7	Masjid	6	
8	Musholla	12	Perlu perbaikan.
9	Pasar Desa	-	
10	Polindes	-	
11	Panti PKK	-	
12	Poskamling	5	
13	Jembatan	1	
14	Gedung TPQ	-	

Dari tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum prasarana dan sarana yang ada di Desa Tidak cukup lengkap mengingat jumlah penduduk dan kondisi geografis desa Sukadana.

5. Data Pemerintahan Umum

Tabel 1.5

Pemerintahan Umum

No	Uraian	Keberadaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Pelayanan kependudukan	Ada		
2	Pemakaman	Ada		
3	Perijinan	-	Tidak	
4	Pasar tradisional	-	Tidak	
5	Ketentraman dan tibum	Ada		

Dari tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelayanan kependudukan dilaksanakan setiap hari jam kerja kadang kala ada juga penduduk yang datang pada sore atau malam hari, hal ini bisa dimaklumi karena mayoritas penduduk adalah petani atau buruh tani sehingga kesibukan bekerja seharian. Pemahaman mengenai jam kerja kantor masih kurang.
2. Ada 7 (Tujuh) lokasi pemakaman di Desa Sukadana Tidak ada tim khusus yang menangani hal ini. Prosesi pemakaman dipimpin oleh ulama setempat dan dilaksanakan secara gotong royong oleh warga.

3. Perijinan diantaranya adalah ijin keramaian dan ijin tinggal.
4. Ijin keramaian diwajibkan bagi kegiatan yang bisa mendatangkan massa dalam jumlah banyak. Misalnya hiburan rakyat, ketoprak dan orkes. Ijin ini selain ke pemerintah Desa juga diteruskan ke Polsek.
5. Ijin tinggal diberlakukan kepada warga asing yang bertamu lebih dari 24 jam atau menginap terutama jika bukan keluarga dekat dengan warga setempat.
6. Pasar tradisional tidak ada, warga biasa datang ke pasar tradisional yang ada di Kecamatan Sukadana Desa Pasar Sukadana dan pasar tridatu
7. Satuan linmas memiliki anggota sebanyak 31 personel aktif dan siap sewaktu-waktu jika ada kegiatan yang bersifat lokal atau skala kecil. Untuk pengamanan skala sedang dan besar linmas dibantu dari Polsek dan Koramil.

B. Hasil Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan pertemuan dengan Kepala Desa Sukadana di balai Desa Sukadana pada hari Senin tanggal 16 November 2019. Dalam pertemuan tersebut peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di Desa tersebut. Kepala Desa kemudian memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian. Kemudian peneliti berdiskusi dengan Kepala Desa mengangkat permasalahan-permasalahan yang muncul di masyarakat Desa Sukadana, yang memiliki keterkaitan dengan latar belakang

penelitian yang dilaksanakan, dan disepakati bahwa masyarakat Desa Sukadana yang dijadikan sumber data penelitian, dengan petimbangan bahwa masyarakat Desa Sukadana mempunyai pekerjaan mayoritas adalah pedagang dan memiliki tanggung jawab yang sama yaitu mendidik anak-anak demi masa depan mereka.

1. Data tentang Pendidikan Islam dalam keluarga di Desa Sukadana

Untuk mengetahui bagaimanakah usaha orangtua dalam mendidik anak dalam keluarga di Desa Sukadana, perlu diadakan penelitian yang lebih mendalam, dalam hal ini peneliti akan menjelaskan dengan penelitian yang menggunakan metode wawancara yang melibatkan 10 informan.. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dari proses tersebut maka akan diperoleh hasil yang diharapkan yaitu tentang bagaimana usaha orangtua dalam mendidik anak. Sebagaimana tersebut dalam bab II bahwa ada beberapa usaha orangtua dalam mendidik anak dalam keluarga diantaranya ialah dengan kebiasaan,latihan, keteladanan, perintah dan larangan, ganjaran dan hukuman.

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang usaha orangtua dalam mendidik anak dengan pendidikan Islam di dalam keluarga, di bawah ini Peneliti akan menyampaikan hasil penelitian dari beberapa metode yang telah dilaksanakan. Yang pertama wawancara peneliti lakukan terhadap 10 informan, diantaranya :

Tabel 1.6

Data Informan Desa Sukadana Kecamatan Sukadana

No.	Nama Orangtua	Pendidikan Orangtua	Pekerjaan Orangtua	Nama Anak	Jenis Kelamin
1	Aan, Ida	SMP	Pedagang	Nanda	L
2	Ridwan, Yuliana	SMP	Pedagang	Indi	P
3	Adi, Maryam	SMP	Pedagang	Fina	P
4	Yusuf, Yesiana	SMP	Pedagang	Refan	L
5	Agus, Fatimah	SMP	Pedagang	Rian	L
6	Iwan, Mumun	SMP	Pedagang	Bila	P
7	Hardi, Zubaidah	SMP	Pedagang	Salsa	P
8	Zainal, Ina	SMP	Pedagang	Ajis	L
9	Rohman, Nuriah	SMP	Pedagang	Indah	P
10	Willi, Triana	SMP	Pedagang	Sindi	P

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Sukadana yaitu pada hari Senin tanggal 16 November 2019, tentang bagaimana usaha orangtua dalam pendidikan Islam yang telah dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya di dalam kehidupan keluarga, beliau menyatakan bahwa:

"Masalah mendidik di dalam keluarga mereka sangat bermacam-macam, hal ini mungkin karena tingkat pengetahuan dan mungkin juga tingkat pendidikan atara masing-masing kaluarga berbeda-beda. Bagi yang berpendidikan lebih tinggi kelihatannya mereka mendidik anaknya dengan sungguh-sungguh sesuai dengan ajaran Islam. Tetapi bagi masyarakat yang pengetahuan atau pendidikannya lebih rendah mendidik anak-anak

mereka semampunya, bahkan kadang-kadang kurang perhatian terhadap anak-anaknya".

Menurut Kepala Desa Sukadana sebagaimana dinyatakan di atas bahwa penduduk Desa Sukadana dalam mendidik pendidikan Islam di dalam keluarga dimasing-masing keluarga tidaklah sama, hal ini disebabkan diantaranya karena tingkat pendidikan orangtua yang berbeda-beda pada masing-masing keluarga, sebagaimana petikan wawancara dengan Kepala Desa sebagai berikut :

"Pendidikan warga masyarakat Desa Sukadana jika dirata-rata hanya lulusan SLTP/MTs. Tetapi kelihatannya akhir-akhir ini mulai banyak yang melanjutkan kejenjang SLTA/MA/SMK juga tergolong sudah lumayan, bahkan sudah ada yang lulusan Sarjana S1".

Dalam rangka mencapai tujuan yang berupa generasi kedepan agar lebih baik, maka Pendidikan Islam perlu diberikan sejak anak masih kecil, dengan harapan anak menjadi terbiasa dengan perilaku positif agar kelak menjadi anak yang sesuai dengan harapan keluarga. Keluarga pedagang memandang bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak sejak dini. Hal tersebut mengingat bahwa pribadi anak dibentuk mulai sejak kecil dan mereka sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan Islam sangat perlu diterapkan kepada anak oleh orangtua di dalam kehidupan keluarga.

Hal ini diakui Ibu Ida, sebagaimana pernyataannya sebagai berikut. "Pendidikan Islam saya ajarkan kepada anak saya mulai sejak kecil.

Dengan maksud agar kelak apabila ia dewasa menjadi anak yang berbakti kepada orangtuanya, jika nanti dia sukses tetap menjadi orang sukses yang beriman"(W.01/F1/O.1 Rabu 20 November 2019).

Demikian juga Ibu Yuliana mengakui bahwa pendidikan Islam perlu diajarkan sedini mungkin, sebagaimana dikemukakan: "Pendidikan Islam sangat perlu dan harus diajarkan kepada anak *sedini* mungkin, karena pendidikan Islam merupakan pedoman hidup yang harus ditaati" (W.01/F1/O.1 Kamis 21 November 2019).

Kedua pendapat di atas menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan Islam dalam keluarga. Hal demikian juga didukung oleh pernyataan Ibu Maryam, beliau menyatakan bahwa: "Pendidikan Islam saya perkenalkan kepada anak-anak saya sejak mereka masih kecil, karena dengan pembiasaan sejak kecil maka pendidikan Islam akan lebih berhasil" (W.01/F1/O.1 Jum'at 22 November 2019).

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa sebagian keluarga pedagang berpandangan bahwa pendidikan Islam sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, karenanya pendidikan Islam diajarkan sejak anak usia dini, sehingga mereka sangat perhatian terhadap pendidikan anaknya. Beberapa pernyataan yang telah disampaikan oleh keluarga pedagang tersebut memang telah sesuai dengan hasil observasi yang peneliti laksanakan. Karena ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 15 November 2019 kepada keluarga Ibu Ida, menunjukkan bahwa keluarga tersebut betul-betul sangat memperhatikan pendidikan anaknya.

Pada waktu ia mendidik anaknya di dalam lingkungan keluarga memiliki sikap sabar dan penyayang dalam mendidik anaknya. Anaknya yang terkadang melakukan kesalahan ia jarang sekali memarahinya, Ia biasa menegur dan mengingatkan, menasehati apabila anaknya telah melakukan kesalahan, tanpa ada kekerasan sedikitpun sehingga menjadikan ia terlihat baik dan terlihat penyabar.

Kondisi sebagaimana tersebut di atas, dalam mendidik pendidikan Islam terhadap anaknya, keluarga Ibu Yuliana sangat perhatian terhadap anaknya. Bahkan terkadang ia sampai memarahi anaknya ketika tidak menuruti nasehatnya. Pada tanggal 16 November 2019 peneliti mengadakan observasi kepada keluarga ibu Yuliana pada waktu mendidik anaknya dalam lingkungan keluarga memilki sikap keras. Kekerasan itu mengandung maksud agar anaknya disiplin dan menuruti apa yang menjadi tujuan dan harapan orangtuanya. Ibu Yuliana yang terkenal dengan sikap yang selalau menggunakan kekerasan apabila anaknya tidak mengikuti apa yang di perintahkannya.

pengajaran terhadap pendidikan Islam kepada anak juga dilakukan oleh Ibu Maryam. Sesuai hasil observasi pada tanggal 13 November 2019 peneliti menyaksikan keluarga Ibu Maryam. Pada waktu mendidik anaknya di dalam lingkungan keluarga, ibu Maryam memiliki sikap kurang perhatian kepada anak. Peneliti menjumpai ia membentak anaknya karena hal sepele. Ia selalu mengomel dan memarahi anaknya apabila melakukan kesalahan. Ia bersikap seperti itu peneliti merasa agar ia dapat

mendidik anaknya agar selalu berperilaku positif dan selalu melakukan kebaikan. Disisi lain ia juga menghukum anaknya apabila melakukan kesalahan yang tidak ia lihat dari besar kecilnya kesalahan.

Pendidikan Islam yang telah diajarkan di masing-masing keluarga sebagian besar memiliki kesamaan. Hal ini dikarenakan bahwa orangtua sama-sama menghendaki anak-anak mereka tumbuh dan berkambang menjadi anak yang shalih maupun shalihah. Sehingga pendidikan Islam dalam keluarga diterapkan sejak anak masih kecil.

2. Data tentang Usaha Pendidikan Islam dalam Keluarga

Keluarga pedagang pada umumnya menerapkan pendidikan Islam di dalam keluarga kadang tidak terlaksana dengan maksimal. Hal tersebut disebabkan diantaranya karena pekerjaan dalam mengelola usaha yang sangat menyita waktu sehingga hanya ada sedikit waktu untuk anak-anaknya. Sehingga anak-anak mereka mendapat pendidikan dari orangtuanya dengan berbagai pola sesuai dengan kemampuan dan sisa waktu yang mereka miliki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang diberikan oleh ibu Ida kepada anaknya ternyata lebih cenderung ke arah pola pendidikan yang otoritatif. Sebagaimana diungkapkan oleh beliau bahwa ketika anak tidak menjalankan nasehat atau saran yang ia berikan adalah :

“Kalau ternyata anak tidak menjalankanya, dia Saya dekati saya coba mecari alasan kenapa anak saya tidak mengikuti nasehat saya, apakah

dia punya alasan/pedapat lain yang lebih tepat jika alasannya itu baik maka aku tidak akan melarang." (W.01/F1/O.1 Rabu 20 November 2019).

Pernyataan tersebut terkandung maksud bahwa ketika anaknya tidak mengikuti sarannya beliau menasehati anaknya dengan baik-baik, diajak diskusi dicari alasannya mengapa anaknya berbuat sesuai keinginannya. Begitu juga telah disampaikan oleh Ibu Yuliana, beliau berpendapat bahwa apabila anaknya tidak menaati perintahnya, maka sebagaimana diungkapkan sebagai berikut : "Kalau dia tidak mau ya Saya minta alasan pada anak saya, kenapa dia tidak mengikuti nasihat saya lalu apa maunya, jika kamauannya itu baik maka saya akan menuruti kemauanya itu. jika dia masih tidak mengikuti maka saya menasehatinya dengan nada agak marah yang bertujuan agar dia nurut pada nasehat orangtua." (W.02/F2/O.2 Kamis 21 November 2019).

Apa yang disampaikan oleh ibu Yuliana tersebut menunjukkan bahwa beliau dalam mendidik anaknya cenderung memberikan ruang untuk berbuat yang sekiranya lebih sesuai dengan kehendak anaknya selama kehendak anaknya tersebut tidak melanggar syariat agama Islam. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 15 November 2019 peneliti melakukan observasi di rumah Ibu Ida. Di sana dijumpai pendidikan Islam kepada anak menggunakan pola otoritatif, dimana orangtua memberi pengarahan dan nasehat pada anak selain itu orangtua juga memberi kebebasan anak untuk bertindak sesuai pikiran mereka, selama tindakan yang dilakukan anak tidak bertentangan dengan norma

agama. Anak yang suka beraktifitas dan mengutarakan pendapat itu nampaknya sangat senang jika dididik dengan model seperti itu.

Pada hari yang lain yaitu pada tanggal 16 November 2019 peneliti melakukan observasi di keluarga Ibu Yuliana. Dalam mendidik agama Islam Ibu ini menggunakan pola otoritatif juga. Ia dalam mendidik anaknya dengan memberi nasehat, dan diberi kebebasan untuk bertindak sesuai pikiran mereka asalkan yang dilakukan anak tersebut tidak bertentangan dengan syariat Islam, karena anak juga berhak untuk berpendapat dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Ia harus mengingatkan atau menasehati anaknya jika anaknya melakukan sesuatu yang tidak baik. Ibu ini menggunakan pola otoritatif pada anak sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan. Hasil penelitian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kedua keluarga tersebut yaitu keluarga Ibu Ida dan keluarga Ibu Yuliana lebih cenderung kepada pola pendidikan yang otoritatif.

Selain pola otoritatif dalam mendidik anak, juga terdapat keluarga pedagang yang menerapkan pendidikan Islam pada keluarga yang memiliki kecenderungan otoriter. Dalam menerapan otoriter, hukuman merupakan sarana utama dalam proses pendidikan, sehingga anak melaksanakan perintah atau tugas dari orangtua karena takut memperoleh hukuman dari orangtuanya. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh keluarga Ibu Yesi, beliau mengatakan bahwa : “Jika anak saya masih tidak mengikuti saran/nasehat saya maka dia saya marahi, jika dimarahi masih

saja tidak nurut maka dia perlu dihukum, kadang saya pukul juga pernah." (W.04/F4/O.4 Sabtu, 23 November 2019).

Pernyataan tersebut diatas mengandung maksud bahwa dalam mendidik anaknya ia sering marah, bahkan ketika marah anaknya tersebut tidak juga mengikutinya maka ia menghukum dan memukul anaknya. Hal senada juga disampaikan oleh keluarga Ibu Maryam, beliau mengatakan bahwa : "Jika anak saya tidak mengikuti ajaran yang sudah saya ajarkan maka saya paksa sambil saya marahi dia sehingga dia nurut dengan apa yang saya ajari, jika dimarahi masih saja nakal / tidak nurut maka dia saya beri hukuman agar dia nurut dengan orangtua." (W.03/F3/O.3 Jum'at 22 November 2019)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa data yang diperoleh terkait dengan anak yang tidak mengikuti saran orangtuanya, kedua keluarga tersebut lebih pada pemaksaan, mereka beranggapan bahwa dengan pemaksaan dapat menjadikan anak mereka akan selalu taat pada ajaran agamanya sampai dewasa. Sebagaimana hasil observasi pada tanggal 18 November 2019 observasi di rumah Ibu Yesi. Ibu ini memberikan pendidikan dengan pola otoriter dimana ada gejala perintah dan pemaksaan, timbul pemaksaan dikarenakan perintah orangtua yang tidak dilakukan anak sehingga anak dipaksa. Ia dalam mendidik anaknya selalu memaksakan anak agar anak selalu nurut dengan apa yang diharapkan. Ia merasa penerapan otoriter sesuai dengan kebutuhan yang dirasa nantinya menjadikan baik bagi anaknya. Pola otoriter juga

diterapkan oleh keluarga Ibu Maryam, sebagaimana hasil observasi pada tanggal 17 November 2019, peneliti melakukan observasi di keluarga Maryam. Dimana pada saat mendidik anaknya tentang pendidikan Islam ia selalu memaksa anaknya agar melakukan apa yang diperitahkannya, ia tidak pernah mengikuti keinginan anaknya. Hal ini bisa diamati dari cara Ibu ini yang selalu memberi perintah, aturan atau cara yang harus anak taati. Misalnya ketika sholat, ngaji, bertutur kata dan bahkan tidur sekalipun ia mengharuskan anak agar tidak bergadang terlalu malam.

Dengan demikian, cara penerapan pendidikan diatas dapat dikatakan bahwa mereka yaitu keluarga Yesi dan keluarga Maryam lebih cenderung pada pola pendidikan yang otoriter. Selain kedua pola pendidikan yang telah disebutkan di atas, peneliti masih menemukan sebuah keluarga yang masih menerapkan pendidikan Islam yang memiliki kecenderungan permisif. Pendidikan ini ditandai dengan pemberian kebebasan tanpa batas pada anak, anak berbuat menurut kemauannya sendiri, tidak terarah dan tidak teratur sehingga keluarga yang disebut sebagai lembaga pendidikan informal tidak lagi memiliki fungsi edukasi. Cara mendidik ini tidak tepat bila dilaksanakan secara murni karena dapat mengakibatkan anak berkepribadian buruk. Cara permisif ini masih ditemukan oleh peneliti yaitu pada keluarga Ibu Fatimah. Berkaitan dengan pengamalan pendidikan Islam anaknya beliau berpendapat bahwa :

“Saya jarang mengingatkannya mbak, ya bagaimana lagi kan masih anak-anak, kalau sudah dewasa ya tau sendiri kok. Kadang-kadang saya

hanya mengingatkan dia kalau temanteannya sudah pergi ke Masjid. Tapi kalau anak saya nakal ya saya marahi.”(W.05/F5/O.5 Minggu 24 November 2019). Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara kepada anak dari keluarga pedagang yang bernama Rian terkait dengan perhatian orangtua terhadapnya, yang mengatakan bahwa :

“Orangtua saya jarang sekali menasehati saya, tetapi sering memarahi saya ketika saya salah dan sering membentak-bentak dan dipukul.” (W.01/F1/A.1 Senin 25 November 2019)

Hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 19 November 2019, peneliti melakukan observasi di keluarga Ibu Fatimah. Dalam mendidik anak kelurga Ibu Fatimah jarang sekali peneliti menemukan orangtua mendidik agama Islam pada anak. Anak selalu mendapatkan kebebasan dalam hal apa saja misalnya sholat, belajar, ngaji, bermain dan bahkan tidur kadang di depan TV. Sehingga anak tidak mempunyai batasan untuk bertindak atau berprilaku. Terkadang ia menyuruh anaknya bersikap sopan ketika ketika kedatangan tamu, karena kurangnya perhatian dari orang tua sehingga ia merasa bebas melakukan aktivitas sekehendaknya. Penyataan tersebut di atas menunjukkan bahwa keluarga Ibu Fatimah dalam menerapkan pendidikan agama di dalam keluarga lebih terkesan mengabaikan pendidikan anaknya.

Usaha orangtua dalam mendidik anak dalam keluarga, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan di Desa Sukadana diantaranya yaitu :

1. Melatih anak sejak dini melalui kata-kata yang baik dan kalimat-kalimat yang mengandung nilai-nilai akhlak yang baik.
2. Berusaha membangkitkan emosi anak, karena dengan membangkitkan emosi ini dapat dibentuk akhlak yang mulia.
3. Selalu mengajak anak ketika orangtua melakukan ibadah, agar anak menyaksikan secara langsung pengalaman ibadah sehari-hari.
4. Pendidikan melalui tauladan yang baik oleh orangtua dalam kehidupan sehari-hari baik dari segi perkataan, sikap, pakaian dan sopan santun.
5. Menceritakan kisah sederhana tokoh-tokoh agama dan pejuang negara, untuk mengajarkan dan menekankan aspek kebaikan dan kemulyaannya dalam perjuangan hidup.
6. Membiasakan praktek keagamaan semenjak dini misalnya mengenalkan huruf hijaiyah, mengenal nama nabi dan rasul dan mengucapkan lafad-lafad pujian kepada Allah SWT.
7. Mewujudkan suasana kasih sayang dan hubungan yang harmonis antara orangtua dengan anak.
8. Menyediakan waktu luang untuk memperhatikan anak.
9. Mengajarkan pendidikan Islam kepada anak langsung dari orangtua bukan menyerahkan pendidikan Islam anak kepada orang lain,
10. Mendidik anak untuk gemar membaca Al Qur'an dan mengajari anak baca tulis Al Qur'an.

Berikut hasil wawancara dan observasi penelitian dengan informan (orangtua) tentang metode yang digunakan orangtua dalam mendidik anak

dalam keluarga muslim di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Peneliti dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai usaha orangtua yang berprofesi pedagang dalam menerapkan Pendidikan Islam dalam keluarga di Desa Sukadana. Peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya yaitu:

a. Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 10 informan di Desa Sukadana tentang upaya orangtua dalam membiasakan anak untuk selalu berbuat baik seperti membiasakan anak untuk membaca atau mengucapkan seperti mengucap basmallah sebelum memulai suatu perbuatan, membiasakan anak untuk selalu berbuat baik kepada sesama dan membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang baru yang positif. Dari 10 informan, 6 orang baik dalam upaya mendidik anak dengan metode pembiasaan melakukan hal-hal baik, 3 orang cukup baik dan 1 orang masih kurang dalam membiasakan anak untuk sholat tepat waktu. Selanjutnya dari hasil observasi yang peneliti lakukan, 7 orang sudah baik dalam membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang positif dengan metode pembiasaan, 2 orang cukup dan 1 orang masih kurang. Masih ditemukan orang tua yang tidak begitu perhatian dengan kebiasaan anak menonton TV hingga larut malam, padahal kebiasaan menonton TV hingga larut malam akan membuat anak mengantuk ketika anak berada di sekolah dan anak akan malas dalam belajar dan mengikuti kegiatan yang ada di sekolah.

b. Latihan

Melatih anak untuk melakukan latihan seperti praktik mengerjakan sholat, berwudhu, tayamum, adzan, dan berlatih membaca dan melaksanakan bermacam-macam do'a. Selanjutnya dari penelitian yang telah Peneliti lakukan terhadap 10 informan, 6 orang sudah baik dalam menerapkan metode mendidik anak dengan latihan dalam segala hal yang baik, 1 cukup, dan 3 orang masih kurang dalam memberikan pendidikan bagi anak terutama masalah latihan dan kejujuran.

Contoh persoalan tersebut ialah para orangtua dalam menyuruh anak-anaknya selalu disertai dengan janji akan memberi imbalan atau upah berupa uang, selanjutnya uang tersebut oleh anak langsung digunakan untuk membeli jajan tanpa ada himbauan dari orangtua agar uangnya ditabung, padahal ketika seorang anak sudah terbiasa membeli jajan yang tidak terkendali maka akan timbul sifat boros pada seorang anak. Dampak lain yang timbul dari perilaku ini adalah anak-anak akan menjadi enggan membantu orangtua bila tidak ada imbalan, dan anak akan berbohong kepada orangtua jika tidak diberi uang untuk membeli jajan, walaupun pada dasarnya pemberian imbalan boleh saja, akan tetapi imbalan yang dimaksud seharusnya ada unsur pendidikan bagi anak itu sendiri. Selain itu orangtua akan mudah berbohong kepada anak apabila anak minta uang, orangtua mengatakan kepada anak tidak punya uang

padahal punya. Hal ini dilakukan karena orangtua menghindari tekanan dari anak yang selalu meminta uang. Jadi seharusnya orangtua tidak perlu memberikan imbalan kepada anak jika akan menyuruh anak melakukan suatu pekerjaan.

c. Memberikan teladan yang baik kepada anak

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada orangtua di Desa Sukadana tentang upaya orangtua memberi teladan yang baik kepada anak-anaknya, contoh keteladanan yang dimaksud adalah orangtua selalu mengucapkan salam ketika masuk rumah, maka anakpun akan menirunya, orangtua selalu berkata dengan tutur kata yang baik dan menjaga tingkah lakunya maka anakpun akan menirunya, orangtua selalu mengerjakan shalat dengan tepat waktu maka anakpun akan melihat dan akan meniru apa yang dilakukan oleh orangtuanya. Tapi tidak semua anak akan meniru apa yang dilakukan orangtua, ada anak yang harus diingatkan atau diberi tahu agar mencontoh apa yang dilakukan oleh orangtuanya. Dari 10 informan, 6 informan sudah memberi teladan yang baik kepada anak dan 3 informan cukup baik dan 1 informan masih kurang dalam menjadi teladan yang baik untuk anak-anaknya, masih ditemukan orangtua yang hanya menyuruh anak tanpa memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak, seperti masih ada orangtua yang menyuruh anak untuk pergi ke masjid untuk sholat berjama’ah, tapi orangtuanya sendiri tidak pergi ke masjid melainkan tetap sibuk dengan pekerjaannya. Selanjutnya hasil observasi terhadap 10 informan tentang

upaya orangtua memberi teladan yang baik kepada anak menunjukkan bahwa 6 informan baik, 2 informan cukup dan 2 informan masih kurang, masih ditemukan orangtua yang belum menjadi contoh yang baik atau teladan yang baik untuk anak.

d. Perintah dan Larangan

Upaya yang dilakukan orangtua dalam memberikan perintah kapada anak di Desa Sukadana sudah baik, hal ini berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa dari 10 informan 6 orang sudah baik dalam memberikan dan menyampaikan perintah dan larangan kepada anak-anaknya, 1 orang cukup baik dan 3 orang masih kurang dalam menyampaikan. Orangtua dalam menyampaikan perintah kepada anak kurang memperhatikan kondisi anak dan dalam melarang orangtua tidak menggunakan bahasa yang ringan yang mudah dimengerti oleh anak.

Contohnya orangtua dalam menyampaikan perintah dan larangan tidak melihat keadaan jiwa atau perasaan anak sedang sedih atau sedang bahagia, orangtua langsung saja memberikan perintah kepada anak tanpa melihat kondisi anak, jika keadaan anak sedang tidak karuan anak bukannya menerima perintah yang diberikan oleh orangtua malah anak akan merasa tambah pusing dan bingung dengan perintah dan larangan dari orangtua, dan perintah yang diberikan orangtua tidak akan didengarnya. Dalam melarang anak sebaiknya dengan menggunakan

bahasa yang mudah dimengerti oleh anak dan dengan suara yang lembut supaya dilaksanakan oleh anak.

e. Pemberian ganjaran dan hukuman

Sebagai langkah akhir untuk memberi peringatan kepada anak, memberikan hukuman pada anak harus dengan cara yang bijak, disesuaikan dengan umur anak, dan tidak menyakiti fisik maupun psikis, tapi hanya untuk membuat anak jera agar tidak mengulanginya lagi. Berdasarkan wawancara peneliti terhadap 10 informan menunjukkan bahwa 5 orang sudah baik, 3 orang cukup dan 2 orang masih kurang dalam memberikan hukuman kepada anak. Dalam memberikan hukuman kepada anak, masih ditemukan oarang tua yang melakukan kekerasan kepada anak seperti: berkata kasar kepada anak, mencubit dan memukul anak lebih dari 3 kali.

Perbuatan seperti itu tidak akan membuat anak jera tetapi malah akan membuat anak susah dibimbing.Selanjutnya hasil observasi peneliti tentang hukuman yang diberikan orangtua kepada anaknya menunjukkan bahwa 4 orang sudah baik, 3 orang cukup baik dan 3 orang masih kurang tepat dalam menggunakan metode mendidik anak dengan hukuman masih banyak orangtua memberikan hukuman kepada anaknya dengan mencubit,memukul,menjewer dan selalu mengelurkan kata-kata yang tidak seharusnya anak dengar.

3. Faktor Penghambat Pendidikan Islam dalam keluarga

Ada beberapa faktor penghambat bagi orangtua dalam mendidik anak di Desa Sukadana. Faktor penghambat dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepada informan, faktor penghambat metode mendidik anak dalm kelurga muslim yaitu sebagai berikut:

a. Faktor pendidikan orangtua

Berkaitan dengan metode mendidik anak dalam kelurga muslim Pendidikan yang diperoleh orang tua dalam melaksanakan kegiatan pengajaran dalam rumah tangga sangat penting bagi keberhasilan pendidikan anggota keluarganya (anak-anaknya). Karena apabila orang tua tidak memiliki ilmu pengetahuan baik tentang tata cara mendidik, mengasuh, membimbing anak maupun lainnya, niscaya pelaksanaan pendidikan dalam rumah tangga sebagaimana yang diharapkan sulit diwujudkan (gagal). Oleh karena itu orangtua harus berusaha dengan baik dalam mendidik anak dengan cara bekerjasama dengan lembaga pendidikan seperti TPA agar lebih maksimal dalam membentuk akhlak anak terutama dalam sikap toleransi. Dalam hal ini menjadi salah satu faktor penghambat bagi orangtua dalam mendidik anak. Dari penjelasan ini dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan orangtua dapat dipahami bahwa pendidikan yang diperoleh orang tua baik mengenai metode atau cara orang tua mendidik, maupun pengetahuan lainnya sangat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga (rumah tangga) terutama

dalam membentuk sikap toleransi anak. Berdasarkan penelitian yang saya teliti ternyata masih banyak orang tua yang tidak memahami betapa pentingnya pendidikan agama pada anaknya jadi orang tua hanya mengajarkan anaknya untuk mengikuti TPA kebanyakan di desa peneliti lakukan masih banyak orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya sendiri.

b. Faktor sosial

Dalam kaitannya dengan faktor sosial (teman bergaul) ini sering kali yang menjadi teman bergaulnya adalah teman yang tidak baik (malas belajar, melawan dengan orangtua dan sebagainya) akan mempengaruhi tingkah laku anak, dimana ia akan dengan mudah meniru prilaku buruk tersebut yang dimiliki oleh temannya. Karena pengaruh dari teman lebih cepat masuk ke dalam jiwa seorang anak. Maka pergaulan yang baik akan berpengaruhi yang baik pula terhadap diri anak, begitu pula sebaliknya pergaulan yang buruk akan berpengaruh yang buruk pula terhadap diri anak. Dari penjelasan ini sebagai seorang anak harus pintar dalam memilih teman bergaulnya dengan bantuan arahan dari orangtua agar anak tersebut menjadi anak yang berakhlak. Dan sebagai orangtua harus tau sifat anaknya dan perlu mengetahui dengan siapa anak bergaul dan anak selalu diberikan nasihat yang baik.

c. Faktor Agama

Dalam kaitannya dengan faktor penghambat metode mendidik anak dalm kelurga muslim, faktor agama merupakan faktor utama dalam pembentukan akhlak anak. Namun apabila bagi orangtua selaku pendidik tak pernah mengamalkan ajaran-ajaran agama terutama membiasakannya kepada anak-anaknya, niscaya akan sulit dicapainya suatu kebahagiaan dalam keluarganya.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa apabila kehidupan rumah tangga (keluarganya) janganlah tidak beragama, beragama tetapi tidak melaksanakan ajaran agamanya dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari, niscaya kebahagiaan dan ketentraman akan sulit didapatkan dan diwujudkan. Begitu juga halnya dalam pelaksanaan pengajaran (pendidikan) dalam keluarga (rumah tangganya) terhadap anak-anaknya jika tidak dilandasi oleh nilai-nilai agama niscaya pelaksanaan pendidikan akan sia-sia, karena dengan agamalah anak akan patuh dan taat akan perintah orangtuanya. Begitu juga sebaliknya jika ajaran agama telah dimiliki maka masing-masing anggota keluarga baik ayah dan ibu ataupun anak-anak akan terjalin hubungan yang harmonis dimana antara yang satu dengan yang lainnya saling menghormati, mempunyai sikap toleransi yang baik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya masing-masing.

Dari hasil penelitian menggunakan wawancara dan observasi ternyata faktor penghambat orangtua dalam mendidik anaknya sangat

berpengaruh sehingga membuat kurang berakhlak dan orangtua hanya menitipkan anak untuk ikut les umum dan membiarkan anaknya mudah bergaul dengan teman yang tidak baik, hal ini disebabkan karena kurangnya orangtua dalam memberikan pengajaran pendidikan Islam kepada anak.

Sebagai orangtua seharusnya memberikan pengajaran pendidikan Islam kepada anak secara maksimal dengan menggunakan metode seperti pembiasaan, latihan, teladan, perintah dan larangan serta ganjaran dan hukuman. Dengan begitu pendidikan Islam yang di berikan kepada anak akan diterapkan secara maksimal dan perilaku anakpun bisa menjadi lebih baik.

C. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis tentang Pendidikan Islam dalam Keluarga Pedagang Rumahan

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah swt. yang paling mulia dan paling sempurna bila dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah lainnya, karena manusia dijadikan dengan sebaik-baik bentuk. Agama Islam datang ke dunia untuk membimbing manusia supaya mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pendidikan Islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai kholifah Allah di muka bumi, maka tujuan dalam

kontek ini berarti tercapainya insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.

Keluarga pedagang rumahan memandang bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak sejak dini. Hal tersebut mengingat bahwa pribadi anak dibentuk mulai sejak kecil dan mereka sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan Islam sangat perlu diterapkan kepada anak oleh orangtua di dalam kehidupan keluarga. Hal ini diakui oleh Ibu Ida, beliau menyatakan bahwa pendidikan Islam telah diajarkan kepada anaknya mulai sejak kecil. hal ini dimaksudkan agar kelak apabila anaknya menginjak dewasa menjadi anak yang berbakti kepada orangtuanya, dan jika nanti anaknya sukses tetap menjadi orang sukses yang beriman.

Demikian juga Ibu Fatimah, beliau mengakui bahwa pendidikan agama memang harus diajarkan sejak anak masih sekecil mungkin, karena menurutnya pendidikan Islam merupakan pedoman hidup yang harus ditaati. (W.05/F5/O.5 Minggu 24 November 2019).

Kedua pendapat di atas menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan Islam dalam keluarga. Hal demikian juga didukung oleh pernyataan Ibu Maryam, beliau menyatakan bahwa Pendidikan Islam sudah beliau perkenalkan kepada anak-anaknya sejak mereka masih kecil, karena dengan pembiasaan sejak kecil maka pendidikan Islam akan lebih berhasil. (W.02/F2/O.2 Jum’at 22 November 2019).

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa keluarga pedagang berpandangan yaitu pendidikan Islam sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, karenanya sangat perlu pendidikan Islam diajarkan sejak anak usia dini, sehingga mereka sangat perhatian terhadap pendidikan anaknya. Beberapa pernyataan yang telah disampaikan oleh keluarga pedagang tersebut memang sesuai dengan hasil observasi yang peneliti laksanakan. Karena ketika peneliti melakukan observasi kepada keluarga Ibu Ida, menunjukkan bahwa keluarga tersebut betul-betul sangat memperhatikan pendidikan anaknya. Pada waktu ia mendidik anaknya di dalam lingkungan keluarga memiliki sikap sabar dan penyayang dalam mendidik anaknya. Meskipun anak terkadang melakukan kesalahan ia jarang sekali memarahinya, akan tetapi beliau lebih memilih menegur dan mengingatkan serta menasehati apabila anaknya telah melakukan kesalahan, hal ini dapat menimbulkan kesan bahwa beliau adalah seorang penyabar, sifat penyabar ini diterapkan agar anak dapat mencontohnya.[51] Kondisi sebagaimana tersebut di atas, merupakan bentuk perhatian orangtua terhadap anaknya. namun terkadang perhatian orangtua yang berlebihan akan mengakibatkan kehawatiran yang mendalam.

Hal ini terbukti pada keluarga Ibu Fatimah, beliau sangat perhatian terhadap anaknya. Bahkan terkadang ia sampai memarahi anaknya ketika tidak menuruti nasehatnya. Beliau mendidik anaknya dalam lingkungan keluarga memilki sikap yang tergolong keras. Kekerasan itu mengandung maksud agar anaknya disiplin dan menuruti apa yang menjadi tujuan dan

harapan orang tuanya. Ibu Fatimah yang terkenal dengan sikap yang selalau menggunakan kekerasan apabila anaknya tidak mengikuti apa yang diperintahkannya.

Perhatian terhadap pendidikan Islam kepada anak juga dilakukan oleh Ibu Yuliana. Keluarga ini pada waktu mendidik anaknya di dalam lingkungan keluarga, memiliki sikap sabar dan penyayang. Tetapi sikap sabarnya masih lemah karena peneliti menjumpai ia membentak anaknya karena hal sepele. Ia selalu mengomel dan memarahi anaknya apabila melakukan kesalahan. Ia bersikap seperti itu peneliti merasa agar ia dapat mendidik anaknya agar selalu berperilaku positif dan selalu melakukan kebaikan. Disisi lain ia juga menghukum anaknya apabila melakukan kesalahan yang tidak ia lihat dari besar kecilnya kesalahan. Pendidikan agama Islam yang telah diajarkan di masing-masing keluarga sebagian besar memiliki kesamaan. Hal ini dikarenakan bahwa orangtua sama-sama menghendaki anak-anak mereka tumbuh dan berkambang menjadi anak yang shalih maupun shalihah. Sehingga pendidikan Islam dalam keluarga diterapkan sejak anak masih kecil.

2. Analisis tentang Usaha Orangtua dalam Menerapkan Pendidikan Islam dalam Keluarga

Orangtua mengharapkan anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah, berkepribadian yang baik, akan tetapi cara pendidikan yang dilakukan terdapat ketimpangan yang penulis temukan. Dari hasil

penelitian yang penulis lakukan ada beberapa poin pokok diantaranya adalah :

a. Membiasakan anak untuk berbuat baik.

Membiasakan anak untuk selalu jujur, membiasakan anak untuk disiplin, membiasakan anak untuk mandiri. Yang pertama yaitu membiasakan anak untuk selalu berkata jujur, karena kejujuran merupakan sebuah sikap atau prilaku yang berhubungan dengan hati manusia, sehingga proses pendidikan harus diberikan sejak dini. Selanjutnya dari penelitian yang telah penulis lakukan terhadap 10 informan, 6 orang sudah baik dalam menerapkan pendidikan Islam pada anak dengan pembiasaan dalam segala hal yang baik, 1 cukup, dan 3 orang masih kurang dalam memberikan pendidikan bagi anak terutama masalah pembiasaan dan kejujuran.

Contoh persoalan tersebut ialah para orangtua dalam menyuruh anak-anaknya selalu disertai dengan janji akan memberi imbalan atau upah berupa uang, selanjutnya uang tersebut oleh anak langsung digunakan untuk membeli jajan tanpa ada himbauan dari orangtua agar uangnya ditabung, padahal ketika seorang anak sudah terbiasa membeli jajan yang tidak terkendali maka akan timbul sifat boros pada seorang anak. Dampak lain yang timbul dari perilaku ini adalah anak-anak akan menjadi enggan membantu orangtua bila tidak ada imbalan, dan anak akan berbohong kepada orangtua jika tidak diberi uang untuk membeli jajan, walaupun pada dasarnya pemberian imbalan boleh saja, akan tetapi imbalan yang

dimaksud seharusnya ada unsur pendidikan bagi anak itu sendiri. Selain itu orangtua akan mudah berbohong kepada anak apabila anak minta uang, orangtua mengatakan kepada anak tidak punya uang padahal punya. Hal ini dilakukan karena orangtua menghindari tekanan dari anak yang selalu meminta uang. Jadi seharusnya orangtua tidak perlu memberikan imbalan kepada anak jika akan menyuruh anak melakukan suatu pekerjaan.

b. Orang tua menjadi teladan yang baik kepada anak.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti dapat dianalisa bahwa, usaha orangtua di Desa Sukadana dalam rangka memberikan keteladanan pada anaknya 6 baik, 3 cukup baik dan 1 masih kurang, keteladanan masih belum sesuai dengan metode pendidikan agama Islam, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan, yaitu masih ada satu responden yang hanya sebatas memberi peringatan kepada anak, tetapi orangtua belum bisa memberi contoh yang sesuai dengan apa yang diucapkan. Hal ini mengakibatkan kurang maksimalnya hasil yang diharapkan, karena pada dasarnya seorang anak cenderung lebih mudah mencontoh apa yang dilihatnya dari pada hanya sekedar ucapan atau perkataan yang di dengarnya. Sebuah perintah akan cepat dilaksanakan jika di sertai dengan contoh dari orangtua. Faktor-faktor yang menyebabkan persoalan ini terjadi adalah kurang pahamnya responden tentang metode-metode mendidik anak dalam keluarga yang sesuai dengan syariat Islam.

c. Pemberian hukuman kepada anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa dari 10 informan menunjukan bahwa 5 orang sudah baik , 3 orang cukup baik dan 2 orang masih kurang. Hukuman yang dilakukan orang tua masih belum sesuai dengan ajaran islam, diantaranya adalah cara memberi nasehat yang dilakukan orang tua ketika anak melakukan kesalahan mengunakan bahasa yang kasar dan tidak sesuai dengan usia anak, sehingga nasehat yang diberikan bukan membuat anak berubah justru membuat anak bertambah bingung. Hal ini karena nasehat yang diberikan orangtua hanya berupa kata-kata yang selalu memarahi atas kesalahan yang dilakukan oleh anak, tanpa memberi petunjuk dan arahan untuk merubah kesalahan yang telah dilakukan oleh anak. Selanjutnya bila memberi hukuman pertama-tama memang dengan kata yang sifatnya memarahi anak tanpa ada unsur pendidikan, seperti arahan untuk anak, akan tetapi jika anak tidak menurut maka tidak segan-segan orangtua memukul dan menjewer telinga anaknya.

Kekerasan pada anak itu tidak akan membuat anak jera malah akan membuat anak susah dibimbing. Masih banyak cara-cara lain yang bisa digunakan oleh orangtua dalam memberikan hukuman kepada anak, seperti bila anak melakukan kesalahan orangtua bisa menegurnya dengan bahasa yang lembut, bisa juga dengan mengajaknya ngobrol sambil jalan-jalan dan disitu orangtua menjelaskan bahwa apa yang dilakukan oleh anak adalah perbuatan yang salah. Jika dinasehati anak tetap tidak

berubah dan masih mengulangi perbuatannya lagi, orangtua dapat meminta bantuan guru di sekolah untuk menasehatinya atau orang terdekat dengan dengan anak untuk mengajaknya berbicara dan menasehatinya. Ketidak perdulian orangtua terhadap perkembangan keagamaan pada anak dipengaruhi oleh kesibukan orangtua dan orang tua sendiri tidak begitu memahami tentang ajaran agama Islam itu sendiri.

Orangtua hanya mengandalkan pendidikan agama anaknya pada TPA atau memanggil guru untuk mengajar agama di rumah. Sebaiknya orang tualah yang mengajarkan pendidikan agama pada anak karena penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembentukan kepribadian anak. Apabila orangtua dalam melakukan pembinaan terhadap penerapan kepribadian anak dilakukan dengan baik dan penuh tanggung jawab, maka akan dapat tercipta kepribadian anak yang dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Jadi baik buruknya sikap anak dalam keluarga ditentukan oleh bagaimana upaya orang tua dalam membina kepribadian anak dan pengaruh dari limgkungan. Jadi selain suasana di dalam rumah lingkungan juga mempunyai pengaruh dalam pembentukan kepribadiaan anak, sudah seharusnya orang tua dalam memilih tempat tinggal harus memperhatikan keadaan lingkungan, baik atau tidaknya untuk perkembangan kepribadian anak.

Demikian analisis yang penulis lakukan, bahwa usaha orangtua yang berprofesi pedagang untuk menerapkan pendidikan Islam dalam keluarga

di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana sudah berjalan tapi masih kurang baik, yaitu tidak disesuaikan dengan usia anak, kondisi psikologi anak, kemampuan anak dan syariat Islam.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis berdasarkan hasil penelitian dan penemuan di lapangan mengenai "Usaha Orangtua Berprofesi Pedagang dalam Menerapkan Pendidikan Islam dalam Keluarga" maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Usaha Orangtua yang berprofesi pedagang dalam menerapkan pendidikan Islam yaitu:
    a. Melatih anak sejak dini melalui kata-kata yang baik dan kalimat-kalimat yang mengandung nilai-nilai akhlak yang baik.
    b. Berusaha membangkitkan emosi anak, karena dengan membangkitkan emosi ini dapat dibentuk akhlak yang mulia.
    c. Selalu mengajak anak ketika orangtua melakukan ibadah, agar anak menyaksikan secara langsung pengalaman ibadah sehari-hari.
    d. Pendidikan melalui tauladan yang baik oleh orangtua dalam kehidupan sehari-hari baik dari segi perkataan, sikap, pakaian dan sopan santun.
    e. Membiasakan praktek keagamaan semenjak dini misalnya mengenalkan huruf hijaiyah, mengenal nama nabi dan rasul dan mengucapkan lafad-lafad pujian kepada Allah SWT.

f. Mewujudkan suasana kasih sayang dan hubungan yang harmonis antara orangtua dengan anak.
g. Menyediakan waktu luang untuk memperhatikan anak.
h. Mengajarkan pendidikan Islam kepada anak langsung dari orangtua bukan menyerahkan pendidikan Islam anak kepada orang lain.

2. Tingkat keberhasilan orangtua dalam menerapkan pendidikan Islam dalam keluarga yaitu masih ada sebagian yang belum menerepkan pendidikan Islam dalam keluarga dengan baik, karena sebagian orangtua masih sibuk dengan pekerjaan yang dilakukan yaitu sebagai pedagang rumahan sehingga anak jarang mendapat pengajaran tentang pendidikan Islam dari orangtua.
3. Hambatan orangtua dalam menerapkan pendidikan Islam dalam keluarga yaitu kurang maksimalnya orangtua dalam mendidik anak dengan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan ajaran Islam dalam keluarga adalah, pertama pendidikan orangtua yang masih kurang, sehingga menyebabkan pengetahuan tentang metode mendidik anak dalam keluarga masih kurang memahami. Kedua,masalah faktor sosial pergaulan dengan teman yang tidak baik, hal ini disebabkan karena salah dalam memilih teman, seharusnya anak memilih teman yang baik agar ia menjadi baik pula. Ketiga, masalah agama Namun apabila bagi orangtua selaku pendidik tak pernah mengamalkan ajaran-ajaran agama terutama membiasakannya kepada anak-anaknya, niscaya akan sulit dicapainya suatu kebahagiaan dalam keluarganya.

B. Saran

1. Bagi Orangtua/Keluarga
    a. Orangtua hendaknya lebih memperhatikan pendidikan Islam anaknya, jangan sampai anak lepas dari bimbingan, pengarahan, pengawasan dan pendidikan keluarga, karena anak merupakan manusia yang masih sangat membutuhkan pendidikan dan bimbingan dari orangtuanya.
    b. Dalam mendidik anak-anaknya, alangkah baiknya jika orangtua dalam menggunakan pola pendidikan dan metode pendidikan Islam yang disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak sehingga anak mudah menerima materi yang diajarkan.
2. Bagi Anak
    a. Sebagai seorang anak sudah seharusnya memiliki ketaatan kepada orangtua agar menjadi anak yang berbakti kepada orangtua.
    b. Sebagai anak memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap kehidupan pribadinya untuk mencapai Ridho Allah.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* (Bandung: Angkasa, 2003)

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)

---------, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah,*(Surabaya:2006)

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Balai Pustaka,)

Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam,*(Bandung: CV Pustaka Setia, 2013)

Ebta Setiawan, "KBBI", dalam https://kbbi.web.id/usaha.html, diakses pada hari sabtu tanggal 31 Maret 2018 pukul 09.00 WIB

Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008), cet ke-1,

Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999)

HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam,*(Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009)

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Rised Sosial,* (Bandung: Mandar Maju, 1996)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

Muhamad Ari Akbar, *Peran Orangtua Terhadap Pendidikan Anak,* tahun 2015

Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010)

Moh Padil dan Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan,* (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010)

Muslim, *Sahih Muslim*, Juz 2, (Surabaya: Al-Hidayah, tt)

N. Hartini, *Pendidikan Agama Islam-Ta'lim,* Volume 9 Nomor 1. 2011

Nuraini,"*Peran Orangtua dalam Menerapkan Pendidikan Agama dan Moral",*Volume 03 No. 01 Januari-Juni 2013

Nur Azizah,*Pengalaman Ibu Pedagang dalam Merawat Anak,*Volume 1 Nomor 1 Tahun 2012

Nurmadiah, *Peranan Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-anak,* Vol II No II Oktober 2013

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Mufatihatut Taubah, *Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam,* Volume 03 Nomor 01 Mei 2015

Ramayulis dkk, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga,* Jakarta: Kalam Mulia

Robbayani, *Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga,*Vol 1 No 1 Januari 2012

Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Histories Teoritis Dan Praktis,*(Jakarta: Ciputata Press, 2002)

Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Amzah, 2013)

STAIN Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2016

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R,&D,* (Bandung: Alvabeta, 2012)

----------, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R,&D),* (Bandung: Alvabeta, 2012)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cet ke-14

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

Sutrisno, *Peranan Orang Tua dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Anak-anaknya di Dusun Kerugmunggang Desa Majaksingi Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang*, tahun 2012

Wawancara dengan Bapak Kepala Desa dan Masyarakat Sukadana pada 19 Juli 2017

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

-------, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam,*(Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

-------, *Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2973/In.28.1/J/TL.00/12/2017 05 Desember 2017
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:
1. Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., MA
2. Muhammad Ali, M.Pd.I.

Dosen Pembimbing Skripsi
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Indah Novita Sari
NPM	: 1398651
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:
1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
   a. Dosen pembimbing I bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
   b. Dosen Pembimbing II bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
   a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
   b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
   a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
   b. Isi ± 2/3 bagian
   c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 197803142007101003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P-1560/In.28/FTIK/PP.00.9/07/2017
Lamp : -
Hal : **IZIN PRA SURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Desa Sukadana Kec. Sukadana
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama	:	Indah Novita Sari
NPM	:	1398651
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	:	USAHA ORANGTUA UNTUK MENERAPKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA SUKADANA KECAMATAN SUKADANA

untuk melakukan pra survey di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 Juli 2017
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN SUKADANA
KANTOR DESA SUKADANA
Alamat : Jln Annur Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur / Kode Pos 34194

REKOMENDASI
Nomor 139/153/2001/2013

Kepada Yth,
Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Metro
di-
Tempat

Dengan Hormat,
Memberikan rekomendasi kepada :

Nama	: **Indah Novita Sari**
NPM	: 1398651
Semester	: 8 (Delapan)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami memberikan izin untuk mengadakan research/ survey di Desa Sukadana Dusun Satu , dalam rangka menyelesaikan tugas akhir / Skripsi Mahasiswa yang bersangkutan dalam Judul "USAHA ORANGTUA UNTUK MENERAPKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA SUKADANA KECAMATAN SUKADANA''.

Demikian atas kerjasama nya di ucapkan terima kasih.

Sukadana, 22 Juli 2017
Kepala Desa Sukadana

IDRUS AR,S.P.d

PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN SUKADANA
KANTOR DESA SUKADANA

Alamat : Jln Annur Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur / Kode Pos 34194

SURAT KETERANGAN RESEARCH

No : 139/04/2001/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur menerangkan Bahwa :

Nama : **INDAH NOVITA SARI**

NPM : 1398651

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : USAHA ORANGTUA YANG BERPROFESI PEDAGANG UNTUK MENERAPKAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA SUKADANA KECAMATAN SUKADANA

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan research di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur Pada tanggal 19 November 2019.

Demikian surat ini kami sampaikan, untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Sukadana, 2 Desember 2019
Kepala Desa Sukadana

IDRUS AR,S.Pd

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3880/In.28/D.1/TL.00/11/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA SUKADANA
KECAMATAN SUKADANA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3879/In.28/D.1/TL.01/11/2019, tanggal 09 November 2019 atas nama saudara:

Nama	:	**INDAH NOVITA SARI**
NPM	:	1398651
Semester	:	13 (Tiga Belas)
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SUKADANA KECAMATAN SUKADANA, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "USAHA ORANGTUA YANG BERPROFESI PEDAGANG UNTUK MENERAPKAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA SUKADANA KECAMATAN SUKADANA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 November 2019
Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003

PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN SUKADANA
KANTOR DESA SUKADANA

Alamat : Jln Annur Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur / Kode Pos 34194

Nomor : 139/04/2001/2019
Lampiran : -
Perihal : **Surat Balasan Research**

Kepada Yth.
Rektor IAIN Metro
Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur menerangkan Bahwa :

Nama : **INDAH NOVITA SARI**
NPM : 1398651
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : USAHA ORANGTUA YANG BERPROFESI PEDAGANG UNTUK MENERAPKAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA SUKADANA KECAMATAN SUKADANA

Telah kami setujui untuk melaksanakan research di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur sebagai syarat penyusunan tugas akhir / Skripsi.
Demikian surat ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Sukadana, 19 November 2019
Kepala Desa Sukadana

IDRUS AR, S.Pd

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3879/In.28/D.1/TL.01/11/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**INDAH NOVITA SARI**
NPM	:	1398651
Semester	:	13 (Tiga Belas)
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di DESA SUKADANA KECAMATAN SUKADANA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "USAHA ORANGTUA YANG BERPROFESI PEDAGANG UNTUK MENERAPKAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA SUKADANA KECAMATAN SUKADANA".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 09 November 2019

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan I,

Hj. Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003

PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN SUKADANA
KANTOR DESA SUKADANA

Alamat : Jln Annur Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur / Kode Pos 34194

SURAT KETERANGAN RESEARCH

No :139/04/2001/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur menerangkan Bahwa :

Nama : **INDAH NOVITA SARI**

NPM : 1398651

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : USAHA ORANGTUA YANG BERPROFESI PEDAGANG UNTUK MENERAPKAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA SUKADANA KECAMATAN SUKADANA

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan research di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur Pada tanggal 19 November 2019.

Demikian surat ini kami sampaikan, untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Sukadana, 2 Desember 2019
Kepala Desa Sukadana

IDRUS AR,S.Pd

ALAT PENGUMPUL DATA

USAHA ORANGTUA YANG BERPROFESI PEDAGANG UNTUK MENERAPKAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA SUKADANA KECAMATAN SUKADANA

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. PETUNJUK PELAKSANAAN

a. Wawancara semi terstruktur

b. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara, selama penelitian berlangsung.

c. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi di lapangan.

2. IDENTITAS ORANGTUA

Nama Informan : .....

Alamat : .....

Waktu Pelaksanaan : .....

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sub Indikator
1.	gaimana cara orangtua dalam membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik?	Pembiasaan	Orangtua sebagai pendidik keluarga
2.	gaimana cara anda mengajari anak tentang cara saling menghormati satu sama lain?	Perintah dan larangan	Orangtua sebagai panutan
3.	Bagaimana cara mengajarkan kesopanan kepada anak?	Teladan	Orangtua sebagai motivator anak
4.	Bagaimana cara anda dalam mengajari anak untuk sholat tepat waktu?	Latihan	Orangtua sebagai cermin utama anak
5.	Bagaimana sikap anda dalam memberikan hukuman pada	Ganjaran dan hukuman	Orangtua sebagai fasilitator anak

	anak ketika melakukan kesalahan?		

3. IDENTITAS ANAK

Nama Informan : .....

Alamat : .....

Waktu Pelaksanaan : .....

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sub Indikator
1.	gaimana cara adik dalam berbuat baik kepada orang lain?	Pembiasaan	Orangtua sebagai pendidik keluarga
2.	gaimanakah orangtua adik dalam mengajarkan untuk menghormati oranglain?	Perintah dan larangan	Orangtua sebagai panutan
3.	Bagaimana cara orangtua adik dalam mengajarkan kesopanan pada adik?	Teladan	Orangtua sebagai motivator anak
4.	Bagaimanakah orangtua adik dalam menerapkan sholat tepat waktu?	Latihan	Orangtua sebagai cermin utama anak
5.	Hukuman apa yang diberika orangtua ketika adik melakukan kesalahan?	Ganjaran dan hukuman	Orangtua sebagai fasilitator anak

KODING

Orangtua anak yang bekerja sebagai pedagang di Desa Sukadana

Kecamatan Sukadana

Petikan wawancara dengan orangtua di Desa Sukadana

Wawancara fokus pada orangtua di Desa Sukadana, tanggal 20 November 2019

Narasi wawancara dengan orangtua yang berprofesi pedagang di Desa Sukadana

Kecamatan Sukadana menggunakan koding-koding.

A. Pada tanggal 20 November 2019 saya telah menemui orangtua yang berprofesi sebagai pedagang di Desa Sukadana mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F.1/O.1

Keterangan koding.

W	awancara
01	awancara ke-1
F.1	kus pertanyaan peneitian nomor 1
O.1	angtua sebagai informan ke-1 yang di wawancarai (orangtua yang berprofesi pedagangdi Desa Sukadana)

B. Pada tanggal 21 November 2019 saya telah menemui orangtua yang berprofesi sebagai pedagang di Desa Sukadana mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F.2/O.2

Keterangan koding.

W	awancara
01	awancara ke-1
F.2	kus pertanyaan peneitian nomor 2
O.2	angtua sebagai informan ke-2 yang di wawancarai (orangtua di desa Sukadana)

C. Pada tanggal 22 November 2019 saya telah menemui orangtua yang berprofesi sebagai pedagang di Desa Sukadana mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F.3/O.3

Keterangan koding.

W	awancara
01	awancara ke-1
F.3	kus pertanyaan peneitian nomor 3
O.3	angtua sebagai informan ke-3 yang di wawancarai (orangtua di desa Sukadana)

KODING

Anak dari orangtua yang bekerja sebagai pedagang di Desa Sukadana

Petikan wawancara dengan anak yang orangtuanya bekerja sebagai pedagang

Wawancara focus pada anak yang orangtuanya bekerja sebagai pedagang,tanggal 23 November 2019

Narasi wawancara dengan 3 anak yang orangtuanya bekerja sebagai pedagang menggunakan koding-koding.

a. Pada tanggal 23 November 2019 saya telah menemui beberapa anak dan mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F.2/S.1

Keterangan koding.

	awancara
	awancara ke-1
2	kus pertanyaan penelitian nomor 2
1	ak sebagai informan ke-1 yang di wawancarai (anak yang orangtuanya bekerja sebagai pedagang)

a. Pada tanggal 24 November 2019 saya telah menemui beberapa anak dan mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F.2/S.2

Keterangan koding.

	awancara
	awancara ke-1
2	kus pertanyaan penelitian nomor 2
2	ak sebagai informan ke-2 yang di wawancarai (anak yang orangtuanya bekerja sebagai pedagang)

b. Pada tanggal 25 November 2019 saya telah menemui beberapa anak dan mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F.3/S.3

Keterangan koding.

	awancara
	awancara ke-1
3	kus pertanyaan penelitian nomor 1
3	ak sebagai informan ke-3 yang di wawancarai (anak yang orangtuanya bekerja sebagai pedagang)

PEDOMAN OBSERVASI

Petunjuk Observasi :

1. Observasi ini dilakukan di Desa Sukadana dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian.
2. Observasi ini dilakukan di Desa Sukadana dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar usaha orangtua yang berprofesi pedagang untuk menerapkan pendidikan Islam dalam keluarga.

Lembar Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	Pembiasaan orangtua yang berprofesi pedagang ketika dirumah dalam menerapkan pendidikan Islam kepada anak	
2.	Latihan yang diberikan orangtua yang berprofesi pedagang dalam menerapkan pendidikan Islam pada anak	
3.	Ketaladanan orangtua dalam mengajarkan pendidikan Islam pada anak	
4.	Perintah dan larangan yang diberikan orangtua kepada anak dalam mengajarkan pendidikan Islam	
5.	Ganjaran dan hukuman yang diberikan orangtua ketika anak tidak patuh atau melakukan kesalahan	

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Pengantar :

1. Dokumentasi ditujukan kepada sekertaris Desa Sukadana Kecamatan Sukadana dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya Desa Sukadana, jumlah penduduk, batas-batas Desa Sukadana serta pekerjaan orangtua yang berada di Desa Sukadana.
2. Informasi yang diperoleh dari sekertaris desa sangat berguna bagi peneliti untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya sejarah berdirinya Desa Sukadana, jumlah penduduk, batas-batas Desa Sukadana serta pekerjaan orangtua yang berada di Desa Sukadana.

B. Dokumentasi

No.	Dokumentasi yang Diperlukan	Keterangan	
		Ada	Tidah ada
1.	Dokumentasi tentang sejarah singkat Desa Sukadana Kecamatan Sukadana		
2.	Dokumentasi tentang jumlah penduduk di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana		
3.	Dokumentasi tentang batas-batas Desa Sukadana Kecamatan Sukadana		
4.	Dokumentasi tentang pekerjaan orangtua di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana		

Hasil Interview dengan Orangtua

Nama Informan : Ibu Ida

Alamat : Desa Sukadana

Waktu Pelaksanaan : Rabu, 20 November 2019

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1.	gaimana cara orangtua dalam membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik?	Selalu mengajarkan kepada anak untuk melakukan hal-hal yang positif seperti menolong orang, berkata jujur, dan menghormati orang yang lebih tua dengan cara menasehati dan menerapkannya kepada orang lain.(W.01/F1/O.1 Rabu 20 November 2019)
2.	gaimana cara anda mengajari anak tentang cara saling menghormati satu sama lain?	dengan cara memberi nasehat kepada anak tentang bergaul dengan teman tanpa memandang fisik, agama, dan latar belakang suku. (W.02/F2/O.2 Rabu 20 November 2019)
3.	Bagaimana cara mengajarkan kesopanan kepada anak?	memberi contoh pada anak tentang sikap sopan santun, misalnya sopan santun saat kita kedatangan tamu. Bahkan saya mengajarinya sikap sayang kepada sesama. (W.03/F3/O.3 Rabu 20 November 2019)
4.	Bagaimana cara anda dalam mengajari anak untuk sholat tepat waktu?	meskipun sudah diajari oleh Pak Ustadz di Musholla, saya juga

		mengharuskan anak saya untuk mengerjakan sholat. saya haruskan belajar ngaji di Musholla setiap hari. Setiap datang adzan sholat magrib saya suruh pergi mengaji di Musholla agar dia diajari sholat oleh pak Ustad. (W.04/F4/O.4 Rabu 20 November 2019)
5.	Bagaimana sikap anda dalam memberikan hukuman pada anak ketika melakukan kesalahan?	fokus pada perbaikan jika anak melakukan kesalahan maka kita harus membantunya untuk keluar dari masalah tersebut. (W.05/F5/O.5 Rabu 20 November 2019)

Nama Informan : Ibu Yuliana

Alamat : Desa Sukadana

Waktu Pelaksanaan : Kamis, 21 November 2019

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1.	gaimana cara orangtua dalam membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik?	saya tidak hanya mengajarkan anak saya tentang ibadah pada Allah tetapi saya juga mengajarkan anak saya tentang prilaku terpuji termasuk jujur, saya mengajarka sikap jujur pada anak saya biar anak saya berucap jujur pada semua orang. (W.01/F1/O.1 Kamis 21 November 2019)
2.	gaimana cara anda mengajari anak tentang cara saling menghormati satu sama lain?	dengan cara memberi nasehat kepada anak. (W.02/F2/O.2 Kamis 21 November 2019)
3.	Bagaimana cara mengajarkan kesopanan kepada anak?	saya mengajari anak saya tentang sikap sopan santun, pada saat dia berbicara, saat memberi makanan pada neneknya saya menyuruhnya agar bersikap sopan santun. (W.03/F3/O.3 Kamis 21 November 2019)
4.	Bagaimana cara anda dalam mengajari anak untuk sholat tepat waktu?	saya mengajarkan anak saya tentang sholat karena sholat adalah termasuk rukun Islam.

		(W.04/F4/O.4 Kamis 21 November 2019)
5.	Bagaimana sikap anda dalam memberikan hukuman pada anak ketika melakukan kesalahan?	Mengarahkan anak supaya tidak melakukan kesalahan lagi. (W.05/F5/O.5 Kamis 21 November 2019)

Hasil Interview dengan Anak yang Orangtuanya sebagai Pedagang

Nama Informan : Nanda

Alamat : Desa Sukadana

Waktu Pelaksanaan : Rabu, 20 November 2019

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1.	gaimana cara adik dalam berbuat baik kepada orang lain?	Saya selalu diajarkan orangtua untuk menolong orang yang sedang kesusahan dan tidak membeda-bedakan teman (W.01/F1/O.1 Rabu 20 November 2019)
2.	gaimanakah orangtua adik dalam mengajarkan untuk menghormati oranglain?	Orangtua slalu mengajarkan untuk menyapa orang yang lebih tua ketika berpapasan di jalan (W.02/F2/O.2 Rabu 20 November 2019)
3.	Bagaimana cara orangtua adik dalam mengajarkan kesopanan pada adik?	Orangtuaku menganjurkan saya agar berperilaku sopan santun, terutama saat ada tamu bu saya di ajari orang tuaku sikap sopan santun (W.03/F3/0.3 Rabu 20 November 2019)
4.	Bagaimanakah orangtua adik dalam menerapkan sholat tepat waktu?	orangtua saya selalu menganjurkan saya melaksanakan sholat terutama sholat tepat waktu, kadang saya pulang

		sekolah saya langsung di suruh sholat padahal aku masih capek aku ingin nonton TV (W.04/F4/O.4 Rabu 20 November 2019)
5.	Hukuman apa yang diberika orangtua ketika adik melakukan kesalahan?	orangtua saya memberi nasehat jika saya salah bukan memberi hukuman. Karena saat saya di ajari tetang agama/akhlak terpuji saya selalu selalu mengikuti nasehat orangtua(W.05/F5/0.5 Rabu 20 November 2019)

Nama Informan : Indi

Alamat : Desa Sukadana

Waktu Pelaksanaan : Kamis 21 November 2019

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1.	gaimana cara adik dalam berbuat baik kepada orang lain?	Saya selalu di arahkan untuk berbuat baik kesemua orang (W.01/F1/O.1Kamis 21November 2019)
2.	gaimanakah orangtua adik dalam mengajarkan untuk menghormati oranglain?	Menyapa orang yang lebuh tua ketika berpapasan (W.02/F2/O.2 Kamis 21 November 2019)
3.	Bagaimana cara orangtua adik dalam mengajarkan kesopanan pada adik?	saya di anjurkan agar selalu bersikap sopan santun pada orang yang lebih tua terutama pada nenek saya disuruh sopan santun pada nenek (W.03/F3/0.3 Kamis 21 November 2019)
4.	Bagaimanakah orangtua adik dalam menerapkan sholat tepat waktu?	Setiap waktu sholat orangtua saya selalu menganjurkan saya sholat, selain itu saat orang tua pulang dari sawah dan saya pulang dari ngaji diniyah meraka menganjurkan saya agar sholat. (W.04/F4/O.4 Kamis 21 November 2019)
5.	Hukuman apa yang diberika orangtua ketika adik melakukan kesalahan?	jika saya salah orang tuaku memberi sarandan nasehat padaku kadang meraka sedikit marah padaku, tetapi tidak pernah menghukumku (W.05/F5/O.5 Kamis 21 November 2019)

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Pengantar :

1. Dokumentasi ditujukan kepada sekertaris Desa Sukadana Kecamatan Sukadana dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya Desa Sukadana, jumlah penduduk, batas-batas Desa Sukadana serta pekerjaan orangtua yang berada di Desa Sukadana.
2. Informasi yang diperoleh dari sekertaris desa sangat berguna bagi peneliti untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya sejarah berdirinya Desa Sukadana, jumlah penduduk, batas-batas Desa Sukadana serta pekerjaan orangtua yang berada di Desa Sukadana.

B. Dokumentasi

No.	Dokumentasi yang Diperlukan	Keterangan	
		Ada	Tidah ada
1.	Dokumentasi tentang sejarah singkat Desa Sukadana Kecamatan Sukadana		
2.	Dokumentasi tentang jumlah penduduk di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana		
3.	Dokumentasi tentang batas-batas Desa Sukadana Kecamatan Sukadana		
4.	Dokumentasi tentang pekerjaan orangtua di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana		

Metro, 12 November 2019

Penulis

Indah Novita Sari
NPM.1398651

Pembimbing I

Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Indah Novita Sari
NPM : 1398651

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 4/2018			Acc Abstrak Lengkapkan kepembing I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JLKi Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296. Website.www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Indah Novita Sari
NPM : 1398651
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI
Semester/T.A : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				- cek ibiboya atau catatan kakiroya. - L.11 cartum kan Raditsoroya. - L.18 kumpuroya di pembesaran - L.20 pembesaran arjutoya. - Daftar pustaka pubaikti -	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296. Website.www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Indah Novita Sari
NPM : 1398651
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI
Semester/T.A : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	selasa. 15/5/2018			- h. 4 jangan ada kalimat yang di gantung - perbaiki catatan kaki h. 6 - Teori usaha orang tua yg bum propisi pesa gang ayandi tambah. - bab I-III minimal 45 halaman.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.idEmail: iainmetro@metrouniv.ac.id.

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Indah Novita Sari** Jurusan : PAI

NPM : 1398651 Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 13/2018 /11			- h. 7-8 penjelasan teorni agam di fokus kan jangan melenas. - h. 9-12. sesuaikan penjelasan teorinya. - h. 12 camilkan hadisnya / tulis haditsnya jangan hanya artinya. - h. 16-17. penjelasan bentuk-bentuk pemapar belum sesuai dengan teorni yg di kutif	

Diketahui :

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296. Website.www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Indah Novita Sari
NPM : 1398651
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI
Semester/T.A : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 30/11 2018			- kata pengusal agar di sesuaikan. - L.2 arabnya pakai tradisional arab. - L.3 usaha ongtua .... jangan mung - Tujuan untuk mudis konfisikan	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296. Website.www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Indah Novita Sari
NPM : 1398651
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI
Semester/T.A : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	jumat 30/11 2018			- Lamu masuknya agam di sesuaikan. - pertanyaanya tarun bahkan faktor. pendukung, penghabat dan solusinya. - Tujuan sesuaikan. - penelitian nekuan kuesata sumber usaha untuk belum ada.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.idEmail: iainmetro@metrouniv.ac.id.

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Indah Novita Sari** Jurusan : PAI

NPM : 1398651 Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 11/12 2018			Acc bab I–III Lanjutkan ke pembimbing I	
		✓		Revisi sesuai catatan	
	22/8 2019	✓		- Acc bab I–III - Lanjut ke Hyd.	

Diketahui :

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksmili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail : www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : **Indah Novita Sari** Jurusan : PAI

NPM : 1398651 Semester :XIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				APD agama di atau rekonan kutasya. 4.4.33 - APD agama di bumi petunjuk - atau penya tanu agama di sesuaikan. - kalau APD agama di pembarikan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksmili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail : www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : **Indah Novita Sari**
NPM : 1398651

Jurusan : PAI
Semester :XIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				Kolomn. -nomor butir -sub lampiran -pertanyaan/ pernyataan! -petik hasil wawa cara.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksmili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail : www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : **Indah Novita Sari** Jurusan : PAI

NPM : 1398651 Semester :XIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				ACC APD Lanjutkan ke pembimbing satu	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksmili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail : www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : **Indah Novita Sari** Jurusan : PAI
NPM : 1398651 Semester :XIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 23/12 2019			- Lampirkan bab I – III - bab IV hasil wawan cara. Sulit di pahami dengan siapa; itum pertanyaya apa. Kodingnya pun tidak ada. Lihat punya kawan yg sudah mana	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksmili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : **Indah Novita Sari** Jurusan : PAI

NPM : 1398651 Semester :XIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				Revisi bimbingan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksmili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail : www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : **Indah Novita Sari** Jurusan : PAI
NPM : 1398651 Semester :XIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jumat 10/ 2020			- Nota Dinas dan presentasi bulan dan tahunya di sesuaikan - Abstrak masih terlalu umum - hasil penelitian agar menggunakan koding lihat punya kawan yg sudah saya	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksmili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail : www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : **Indah Novita Sari** Jurusan : PAI

NPM : 1398651 Semester :XIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				Acc dan ikuti kesimpulan di perbaiki - saran di sesuaikan dengan tema penelitian	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksmili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail : www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : **Indah Novita Sari** Jurusan : PAI

NPM : 1398651 Semester :XIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 4/ 2020			Acc bab I-V Lanjut kan ke pembimbing I Dengan catatan perbaiki sesuai saran sebelum anya.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.idEmail: iainmetro@metrouniv.ac.id.

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Indah Novita Sari** Jurusan : PAI

NPM : 1398651 Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	11/2018 12	✓	-	Revisi Semua catatan.	
			-	Pastic di Bab II Menel D: Usaha ... dst.	
	7/5 2019	✓	-	A - OKM B - Pas use C. A + B	

Diketahui :

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing I

Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725)-41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.idEmail: iainmetro@metrouniv.ac.id,

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Indah Novita Sari** Jurusan : PAI

NPM : 1398651 Semester : XIII

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	15/01 2019	- LBM has silesian dg Bab-bab selanjutnya.	
		- Revisi semua catatan	
2	22/08 2019	- Acc Bab I – III Lanjut ke Ayad. → Kisi? Berdasarkan pertanyaan penelitian.	
1	12/11 2019	- Acc Ayad Lanjut ke Penelitian.	

Diketahui :
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing I

Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksmili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail : www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : **Indah Novita Sari** Jurusan : PAI

NPM : 1398651 Semester :XIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	14/1 2018	✓		Acc Munaqosah	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199303 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1231/In.28/S/U.1/OT.01/12/2019

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: Indah Novita Sari
NPM	: 1398651
Fakultas / Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1398651.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 30 Desember 2019
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:29/ Pustaka-PAI/III/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama	: Indah Novita Sari
NPM	: 1398651
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 27 Maret 2018
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003

FOTO KEGIATAN PENELITIAN

Foto 1. Penulis sedang melakukan wawancara dengan Ibu Ida

Foto 2. Penulis sedang melakukan wawancara dengan Ibu Yuliana

Foto 3. Penulias sedang melakukan wawancara dengan Ibu Maryam

Foto 3. Penulis sedang melakukan meminta izin untuk melakukan penelitian dengan Kepala Desa Sukadana

Foto 4. Penulis melakukan wawancara dengan Nanda anak dari Ibu Ida

Foto 5. Penulis melakukan wawancara dengan Indi anak dari Ibu Yuliana

Foto 6. Penulis melakukan wawancara dengan Fina anak dari Ibu Maryam

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Indah Novita Sari dilahirkan di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 14 November 1995, anak ke tiga dari empat bersaudara dengan Ayah Bahirumsyah dan ibu Syamsunarti.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-kanak Aisyah Sukadana tamat dan berijazah tahun 2001 Pendidikan dasar di SDN 5 Sukadana Pasar tamat dan berijazah tahun 2007, lalu melanjutkan di SMP N 1 Sukadana tamat dan berijazah tahun 2010, dan melanjutkan di SMA N 1 Sukadana tamat dan berijazah tahun 2013, kemudian melanjutkan kuliah di STAIN Jurai Siwo Metro dan pada tahun 2017 STAIN beralih nama menjadi IAIN Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam. Kegiatan sehari-hari penulis yaitu selain Ibu rumah tangga juga bekerja di UPTD Islamic Centre.